KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

PANDUAN

Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Tahun 2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

PANDUAN

Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indoneisa.
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer. Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah kordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki. diperbaharui, dan dimutahirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler untuk SMK

PENGARAH

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kiki Yuliati

PENANGGUNG JAWAB

Direktur Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Wardani Sugiyanto

PENULIS

Agricynthia Pratiwi Dharma
Noris Rahmatullah
Ikhsan Kurnia
Dinda Aramitha Wahyu Safitri
Eskawati Musyarofah Bunyamin

PENELAAH

Eru Achmad Sutaman
Jahani
Harun Al Rosyid
Mochamad Widiyanto

PENYELIA / PENYELARAS

Sri Kurniati Pooroe
Defita Esmeralda
Yogi Anggraena
Laila Nasyaliyah
Anah Rohimah
Leli Alhapip
Darmawan Sunarja
Gumgum Gumelar
Zarina Akbar
Nurkholis
Fitrah Imanuddin
Erisda Eka Putra
Mariska Ayu Ambarsari
Tejarukmi Mutiara
Sugiarta
Erik
Yufiarti
Yana
Dinda
Iwan

ILUSTRATOR / PENATA LETAK (DESAINER)

Irawan Dwi Putra

PENERBIT

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

DIKELUARKAN OLEH

Direktorat SMK
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gedung E lantai 12-13, Jalan Jendral Sudirman, Senayan, Jakarta pusat.

isi buku ini menggunakan huruf Arial 12pt, Archivo Black.
xii, 86 hlm: 21 x 29,7 cm.

SAMBUTAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam Sejahtera,

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan termasuk sekolah kejuruan berhak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas, utamanya pelayanan pendidikan sesuai bakat minat, terus diupayakan. Pelayanan pendidikan ini diperoleh melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di SMK yang mendukung peningkatan dan pengembangan bakat dan minat peserta didik dilakukan secara intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Sejak dirilisnya Kurikulum Merdeka pada tanggal 11 Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang diperkuat dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, struktur kurikulum SMK, hasil pembelajaran dari intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler menjadi bagian dari pelaporan kemajuan belajar peserta didik dan pertimbangan dalam kriteria kenaikan kelas. Oleh karena itu, sekolah dan seluruh pemangku kepentingan dapat turut mendukung dan berkolaborasi dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara intrakurikuler melalui layanan pemilihan konsentrasi keahlian dan memberikan ruang pengembangan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler sesuai kebutuhan peserta didik.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang terus memberikan kontribusi dan dedikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Juli 2023
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Dr. Kiki Yuliati, M.Sc.

KATA PENGANTAR

Dalam rangka memfasilitasi peserta didik menyalurkan potensi yang dimiliki dan mempersiapkan sumber daya lulusan SMK yang berdaya saing global, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melaksanakan program Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik SMK. Hal ini juga merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam memilih arah minat dan penyaluran bakat dalam proses pembelajaran kurikuler. Pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik dari bakat dan minatnya baik melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler menjadi penting dalam mendukung kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik.

Selain itu, program pengembangan bakat dan minat peserta didik SMK melalui pemilihan program keahlian konsentrasi keahlian dan ekstrakurikuler diharapkan memberikan manfaat diantaranya mendukung pembelajaran kurikuler, wahana memperluas pengalaman bersosialisasi, praktik keterampilan berkomunikasi, internalisasi nilai-nilai karakter, wahana pembelajaran yang menyenangkan dalam menunjang kemampuan personal peserta didik, wahana meraih prestasi dan dapat berguna dalam persiapan karier untuk bekerja, berwirausaha, ataupun melanjutkan ke pendidikan tinggi setelah lulus dari SMK.

Panduan Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik SMK melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler ini diharapkan memberi arahan kepada penyelenggara pendidikan SMK dan pemangku kepentingan dalam pembinaan dan pengembangan bakat dan minat peserta didik. Dengan demikian, dapat mengoptimalisasi aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik.

Panduan ini dapat menjadi acuan dan suplemen bagi sekolah dalam memberikan layanan dan fasilitasi penyaluran bakat dan minat peserta didik. Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang turut berkontribusi dan berperan aktif dalam penyusunan panduan ini.

Jakarta, Maret 2023
Direktur Sekolah Menengah Kejuruan,



Dr. Wardani Sugiyanto, M.Pd.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN III
KATA PENGANTAR IV
DAFTAR ISI V
DAFTAR GAMBAR VII
DAFTAR TABEL VIII
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Manfaat 3
BAB II KONSEP DASAR BAKAT DAN MINAT 5
A. Mengenali bakat dan minat 5
1. Pengertian Bakat 5
2. Pengertian Minat 9
B. Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Bakat dan Minat 13
1. Faktor Internal 13
2. Faktor Eksternal 14
C. Konsep Asesmen Bakat dan Minat 15
BAB III PROSEDUR PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT 16
A. Alur Pengembangan Bakat dan Minat 16
B. Orientasi 19
C. Asesmen Bakat dan Minat serta Pengolahannya 19
1. Asesmen Menggunakan Alat Tes 20
2. Asesmen dengan Non Tes 23
3. Data Perkembangan Peserta Didik 25
D. Profil Peserta Didik 25
E. Strategi Pengembangan Bakat dan Minat 26
1. Intrakurikuler 27
2. Kokurikuler 27
3. Ekstrakurikuler 27
BAB IV PEMILIHAN PROGRAM DAN KONSENTRASI KEAHLIAN 28
A. Prinsip Pemilihan Program dan Konsentrasi Keahlian 28
B. Pemangku Kepentingan 29
1. Dunia Kerja 29
2. Komite Sekolah 29
3. Manajemen Sekolah 30
4. Guru Bimbingan Konseling (BK) 30
5. Wali Kelas 30
6. Ketua Program/Konsentrasi Keahlian 31
7. Guru Mata Pelajaran 31
8. Orang tua 31
9. Lembaga Konsultan Pendidikan dan/atau Psikologi 31

C. Mekanisme Layanan Pemilihan Konsentrasi Keahlian 31
1. Kegiatan Pra-SMK 32
2. Layanan Dasar 33
3. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individu 35
4. Layanan Penguatan dan Pendampingan 39
5. Layanan Responsif 40
BAB V PEMILIHAN EKSTRAKURIKULER 41
A. Prinsip Pemilihan Ekstrakurikuler 41
B. Pemangku Kepentingan 42
1. Pemerintah Daerah 42
2. Manajemen Sekolah 42
3. Pihak lain yang terkait 42
C. Mekanisme Layanan Pemilihan Ekstrakurikuler 43
D. Perencanaan Ekstrakurikuler 45
1. Analisis Profil Peserta Didik dan Penerimaan Usulan Kegiatan Ekstrakurikuler 45
2. Analisis Ketersediaan Program 50
3. Analisis Ketersediaan Sumber Daya 50
E. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler 51
1. Pelaksanaan Secara Mandiri oleh Sekolah 51
2. Pelaksanaan Secara Kolaboratif 52
F. Evaluasi Program Ekstrakurikuler 53
BAB VI PENUTUP 55
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 57
DAFTAR LAMPIRAN 57
Lampiran 3.1 Contoh Format Formulir Peminatan Awal 58
Lampiran 3.2 Tes Bakat Menggunaka *Multiple Intelligences Score* (MIS) ... 59
Lampiran 3.3 Contoh Instrumen Tes Minat SDS-Holland (RIASEC) 62
Lampiran 3.4 Lembar Observasi Guru atau Guru BK terhadap Peserta Didik 76
Lampiran 3.5 Contoh Profil Peserta Didik 77
Lampiran 4.1 Contoh Formulir Peminatan Karier dan Studi Lanjut 81
Lampiran 4.2 Contoh Rekapitulasi Data Bakat, Minat, dan Kemampuan Peserta Didik 83
Lampiran 5.1 Daftar Ekstrakurikuler Berdasarkan Hasil Tes Minat Holland (RIASEC) 84
Lampiran 5.2 Area Pengembangan Kegiatan Ekstra Kurikuler Berdasarkan Bakat/Kecerdasan Majemuk 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tipe 9 Kecerdasan Gardner..... 6
Gambar 2.2 Tipe Kepribadian (Personality Code) dari Holland..... 11
Gambar 3.1. Diagram Alur Pengembangan Bakat dan Minat..... 16
Gambar 3.2. Lembar Activity..... 24
Gambar 4.1. Tahapan Layanan Pemilihan Program /Konsentrasi Keahlian..... 32
Gambar 5.1 Pengembangan Ekstrakurikuler..... 43
Gambar 5.2 Diagram Pengembangan Ekstrakurikuler..... 45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jenis dan Sumber Data Asesmen..... 20
Tabel 5.1 Rekapitulasi Kecenderungan Bakat Berdasarkan Tipe Kecerdasan Peserta Didik..... 46
Tabel 5.2 Rekapitulasi Kecenderungan Pilihan Minat Peserta Didik..... 46
Tabel 5.3 Rekapitulasi Identifikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Bakat Dan Minat..... 48

BAB I
PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang telah dimiliki peserta didik, sedangkan minat merupakan suatu ketertarikan peserta didik terhadap sesuatu hal. Contohnya, seorang peserta didik yang memiliki minat terhadap seni seperti bermain alat musik gitar dan mempunyai bakat linguistik dalam menulis kata-kata. Kedua komponen bakat dan minat memiliki hubungan yang erat. Bakat yang didukung dengan minat atau sebaliknya merupakan kombinasi terbaik untuk peserta didik agar dapat meguasai suatu bidang.

Pengembangan bakat dan minat merupakan salah satu pembinaan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan bakat dan minat dapat membantu peserta didik menemukan dan mengenali potensi-potensi dirinya agar bisa menjadi bekal dalam melanjutkan pendidikan, memilih jalur karier atau pekerjaan serta bidang yang akan ditekuni di masa depan, maupun pilihan untuk berwirausaha.

Berdasarkan survei[1] yang telah dilakukan pada 1.347 SMK dari 34 Provinsi menunjukkan bahwa baru sebanyak 25% SMK yang melakukan identifikasi bakat pada peserta didik dan 73% sekolah telah menjadikan pengembangan bakat dan minat dalam perencanaan program tahunan sekolah. Adapun data survei terhadap peserta didik SMK dimana 100.787 peserta didik di 34 provinsi ditemukan bahwa 78% peserta didik merasa yakin dan percaya akan bakat yang dimilikinya, sebanyak 84% merasa telah mengetahui arah minat yang dimilikinya dan 90% peserta didik sudah mengetahui bakat dan minatnya. Persentase yang ditunjukan data survei ini, memperlihatkan bahwa pengembangan bakat dan minat perlu direncanakan dalam program tahunan sekolah. Pengembangan bakat dan minat peserta didik sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran di sekolah baik dalam intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

[1] Survei dilakukan oleh Direktorat SMK,Kemendikbudristek RI, pada bulan Mei tahun 2022.

Untuk dapat mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik perlu dilakukan sejak pemilihan program keahlian dan konsentrasi keahlian agar kompetensi yang dipelajari sesuai dengan keinginan serta kemampuan peserta didik sehingga tidak salah jurusan. Banyak peserta didik yang gagal dalam pendidikannya bukan karena kemampuan kognitifnya namun karena jurusan yang tidak sesuai dengan keinginan dan potensi dirinya. Selain itu, kompetensi dan karakter peserta didik juga dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya mengembangkan kegemarannya namun kompetensi lainnya yang tidak didapatkan pada kegiatan intrakurikuler. Sebagaimana diketahui, kegiatan ekstrakurikuler pun menjadi bagian dari laporan kemajuan peserta didik serta merupakan salah satu pertimbangan dalam kriteria kenaikan kelas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 4 menjelaskan bahwa pengembangan berbagai bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan memerlukan identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik sebagai tahap awal pengembangan bakat dan minat melalui berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan sehingga sekolah perlu memfasilitasi peserta didik untuk menemukan, mengenali, serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

Oleh karena itu, pada panduan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai pengembangan bakat dan minat melalui pemilihan program keahlian, konsentrasi keahlian, dan ekstrakurikuler. Panduan pengembangan bakat dan minat ini membahas konsep dasar serta asesmen yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi bakat dan minat. Selain itu, akan dibahas juga mengenai strategi pengembangan bakat dan minat melalui pemilihan program keahlian, konsentrasi keahlian dan ekstrakurikuler. Adapun pada pengembangan bakat dan minat untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang membutuhkan pelayanan berbeda, tidak diatur dalam panduan ini.

Panduan pengembangan bakat dan minat ini juga dapat menjadi suplemen dalam layanan pembinaan peserta didik, khususnya pemilihan program keahlian, konsentrasi keahlian dan ekstrakurikuler di SMK dalam Kurikulum Merdeka. Dokumen yang berkorelasi dengan dokumen panduan ini di antaranya adalah:

1. Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan,
2. Panduan Pembelajaran dan Asesmen,
3. Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling,
4. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan
5. Panduan PKL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

B MANFAAT

Panduan Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Program Keahlian, Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler diharapkan menjadi acuan dan inspirasi bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam memberikan fasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik SMK. Satuan pendidikan juga dapat memberikan informasi secara lengkap kepada orang tua/wali peserta didik tentang panduan Pengembangan Bakat dan Minat.

1. Bagi Pemerintah Daerah (provinsi), panduan ini menjadi referensi dalam mendukung kebijakan terkait pengembangan bakat dan minat peserta didik SMK melalui pemilihan program keahlian, konsentrasi keahlian dan ekstrakurikuler.
2. Bagi Kepala SMK, panduan ini menjadi acuan dalam mengimplementasikan fungsi manajemen sekolah terhadap pembelajaran yang mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik.
3. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, panduan ini menjadi referensi dalam memfasilitasi pemilihan ekstrakurikuler.
4. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, panduan ini menjadi referensi dalam memfasilitasi pemilihan program keahlian dan konsentrasi keahlian.
5. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri, panduan ini menjadi referensi dalam memfasilitasi kerjasama dengan dunia kerja dan industri,
6. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana, panduan ini menjadi referensi dalam penyediaan sarana prasarana bagi pemilihan program keahlian, konsentrasi keahlian dan ekstrakurikuler.
7. Bagi Guru Bimbingan Konseling (BK), panduan ini menjadi referensi dalam memberikan dukungan bagi peserta didik dalam memilih program keahlian, konsentrasi keahlian dan aktivitas ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya, termasuk mengkoordinasikan layanan dengan pendidik, orang tua, dan/atau tenaga ahli yang diperlukan.
8. Bagi Ketua Program/Konsentrasi Keahlian, panduan ini menjadi referensi dalam memberikan pengarahan dan dukungan pemilihan program keahlian dan konsentrasi keahlian bagi peserta didik.
9. Bagi Wali Kelas, panduan ini menjadi referensi dalam memberikan pengara han dan dukungan untuk melakukan pemilihan konsentrasi keahlian serta aktivitas ekstrakurikuler bagi peserta didik.
10. Bagi Guru Mata Pelajaran, panduan ini dapat digunakan untuk mengatur strategi pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat.
11. Bagi Guru Konsentrasi Keahlian, panduan ini menjadi referensi dalam memberikan dukungan pemilihan konsentrasi keahlian dan penguatannya dalam pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

12. Bagi Peserta Didik, secara umum dapat menjadi referensi dalam menemukan dan mengenali bakat yang dimiliki dan minat yang dipilih sehingga mendapat kan peluang untuk mengembangkan potensi-potensi sebagai bekal dalam memilih konsentrasi keahlian, maupun ekstrakurikuler.
13. Bagi orang tua/wali, panduan ini dapat bermanfaat bagi orang tua untuk lebih memahami tentang bakat dan minat dari anak serta manfaat apa yang dapat diperoleh bagi anaknya sehingga dapat memberikan dukungan terhadap pilihan yang dilakukan oleh anak.
14. Bagi Ketua BKK (Bursa Kerja Khusus) panduan ini dapat menjadi referensi dalam memberikan Pendampingan dan pemetaan peserta didik yang orientasi BMW (Bekerja, Melanjutkan Kuliah, Wirausaha).

BAB II
KONSEP DASAR BAKAT DAN MINAT

A MENGENALI BAKAT DAN MINAT

Bakat bermakna potensi atau bekal yang dimiliki oleh peserta didik yang masih perlu dikembangkan agar menjadi keterampilan nyata. Cara menumbuhkan atau mengolah bakat tersebut adalah proses belajar yang harus ditindaklanjuti, sedangkan minat adalah ketertarikan yang dimiliki peserta didik pada hal atau bidang tertentu. Kurikulum Merdeka menyediakan ruang untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik secara optimal. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk memilih konsentrasi keahlian dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Dengan keleluasaan ini peserta didik diharapkan dapat mengoptimalkan potensi dirinya dan bertanggung jawab pada pilihannya.

Dalam upaya mengenali bakat dan minat dari peserta didik, penting bagi kita untuk memahami ruang lingkup minat dan bakat agar kita dapat menstimulasi, menumbuhkan, mengolah, dan menindaklanjutinya. Pada bab ini, akan dijelaskan pengertian, faktor-faktor yang memengaruhi, asesmen, serta prinsip-prinsip dalam mengembangkan bakat dan minat.

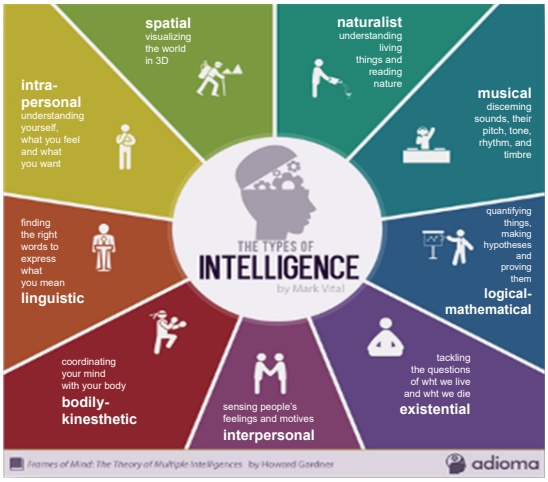
1. Pengertian Bakat

"Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) menunjukkan bahwa manusia tidak hanya memiliki satu atau dua kecerdasan atau bakat, namun dapat memiliki banyak kecerdasan atau beragam bakat"

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang berupa potensi sehingga masih perlu dikembangkan atau dilatih (Semiawan, 1987) serta tidak merujuk kepada bidang keahlian tertentu tetapi kepada potensi kecerdasan yang dimiliki individu (Gardner, 2010). Dengan demikian, untuk mengenali bakat dapat dilakukan dengan asesmen kecerdasan menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Dalam panduan ini akan disampaikan beberapa teori kecerdasan menurut para ahli.

A. Teori *Multiple Intelligence*

Berbagai tipe potensi kecerdasan menurut Howard Gardner (2010) disajikan pada **Gambar 2.1**.



Gambar 2.1 Tipe 9 Kecerdasan Gardner

1) Kecerdasan Visual Spasial (*Spatial*)

Kemampuan untuk membayangkan, mempertahankan, dan mengubah bentuk mental visual dari sebuah gambar. Misalnya, membayangkan atau menebak bagaimana bentuk sebuah benda bila diputar atau dibalik. Individu dengan kecerdasan visual spasial memiliki imajinasi yang tidak terbatas, artistik, dan kreatif. Pada umumnya mereka mendapat julukan sebagai 'si cerdas gambar' (*picture smart*) karena mampu menerjemahkan sesuatu dalam pemahaman ruang dan gambar.

2) Kecerdasan Linguistik (*Linguistic*)

Kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata secara efektif. Pada kemampuan ini termasuk menyimak menulis, membaca, serta berbicara. Komponen inti pada kemampuan ini yaitu kepekaan individu terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan kalimat, serta bahasa. Individu dengan kecerdasan linguistik yang tinggi, sangat baik dalam kemampuannya untuk menuangkan perasaan dan pemikirannya dalam kata-kata yang mudah dipahami serta mampu meyakinkan orang lain. Umumnya mereka suka membaca, menulis atau berpidato (*public speaking*).

3) Kecerdasan Logika Matematika (*Logical Mathematical*)

Kemampuan untuk melakukan perhitungan, pola, serta pemikiran logis dan ilmiah. Pada kemampuan ini termasuk melihat hubungan antara suatu hal dengan hal lain

sehingga individu dengan kemampuan ini cenderung mudah dalam mengklasifikasikan serta melihat inti permasalahan.

4) Kecerdasan Kinestetik (*Bodily Kinesthetic*)
Kemampuan yang berkaitan dengan gerak tubuh untuk menunjukkan gagasan ataupun perasaan, meliputi kemampuan yang digunakan oleh atlet, penari, atau pendaki. Individu dengan kemampuan ini cenderung mudah memahami dan melakukan gerakan dengan tepat hanya dengan latihan yang relatif singkat.

5) Kecerdasan Musikal (*Musical*)
Kemampuan untuk mengolah atau memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan irama, nada, dan suara termasuk suara-suara yang bersumber dari alam. Individu yang memiliki kecerdasan musikal adalah orang yang sensitif terhadap bunyi, dapat mendengarkan bunyi-bunyian sebagai irama yang umumnya orang lain tidak mampu menangkapnya. Biasanya mereka dapat dengan mudah mempelajari atau memainkan alat musik serta menulis komposisi lagu. Meskipun pengetahuan terkait melodi, ritme, dan timbre merupakan suatu hal yang penting. Namun, Gardner menekankan aspek afeksi dan rasa (*feeling*) merupakan inti dari kecerdasan musikal.

6) Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal*)
Kemampuan untuk membaca, memahami, dan peka terhadap apa yang diperlihatkan orang lain secara verbal maupun nonverbal, mampu membaca perasaan, watak, serta temperamen orang lain. Individu dengan kemampuan ini cenderung mudah dalam bergaul serta bekerja sama dengan orang lain. terhadap flora, fauna, dan lingkungannya.

7) Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal*)
Kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif (cepat menyesuaikan diri). Individu dengan kemampuan ini cenderung mudah dalam mengambil keputusan serta memahami tujuan hidup. Individu dengan kecerdasan intrapersonal menggunakan pemahaman akan pemikiran, perasaan dan emosinya untuk memahami apa yang terjadi disekitarnya. Umumnya dikenal sebagai orang yang ‘cerdas diri’ (*self-smart*), cenderung pemalu, serta tidak mudah membaur dengan orang lain.

8) Kecerdasan Naturalistik (*Naturalistic*)
Kemampuan untuk berinteraksi dan sensitif terhadap alam, mampu memahami lingkungan alam dengan baik, dapat membedakan pola-pola yang terjadi di alam. Orang dengan kecerdasan ini sangat menyukai kegiatan di luar ruangan, bekerja, dan mengeksplorasi lingkungan. Contohnya, individu yang memiliki ketertarikan terhadap flora, fauna, dan lingkungannya.

9) Kecerdasan Eksistensial (*Existential*)
Kemampuan untuk menjawab persoalan-persoalan terkait eksistensi manusia serta memahami makna kehidupan. Individu dengan kecerdasan ini tipe pemikir, dapat melihat hal-hal yang terjadi sehari-hari dan mempertanyakan mengapa terjadi seperti itu atau apa yang menjadi penyebabnya. Umumnya individu ini berpikir secara filosofis atau religius. Kecerdasan ini sering disebut juga kecerdasan spiritual atau moral.

B. Teori *General Intelligence/Two Factors Intelligence*

Teori kecerdasan dari Spearman dikenal sebagai "*General Intelligence*" atau disebut juga sebagai the "*g factor*" (Urbina, 2014). Menurut Spearman, kecerdasan adalah kemampuan kognitif umum yang dapat diukur dan dipresentasikan dalam angka. Ia menganggap bahwa manusia memiliki faktor bawaan yang disebut sebagai bentuk umum dari kecerdasan serta mampu menggunakan kemampuan lainnya yang berhubungan. Spearman kemudian menghubungkan kedua faktor tersebut sebagai faktor umum yang ia sebut sebagai *General Intelligence* (g). Tes IQ atau *intelligence quotient tests*, sebagai cara untuk mengukur kemampuan kognitif dasar mengacu pada teori Spearman tentang *General Intelligence* ini.

Dalam pandangan Spearman, peserta didik yang berhasil baik dalam satu mata pelajaran akan berprestasi baik juga pada mata pelajaran yang sejenis, demikian pula sebaliknya bagi peserta didik yang gagal pada satu mata pelajaran akan gagal pula pada mata pelajaran yang sejenis. Contohnya, peserta didik yang baik dalam matematika maka akan mampu juga dalam mata pelajaran yang menggunakan logika berpikir numerikal serta mengenali pola. Contoh lainnya, peserta didik yang memiliki pengetahuan umum yang baik akan berhasil memecahkan soal-soal kuis dan juga debat kelas.

C. Teori *Primary Mental Abilities*

Berbeda dengan Spearman, Louis J. Thurstone, 1938 (dalam Steinberg, Kaufman, & Prez, 2002) mengatakan bahwa kecerdasan tidak bisa digeneralisasi. Menurutnya, kecerdasan terdiri dari berbagai macam kemampuan mental, yakni:

1) *Associative memory* (memori asosiatif):
Kemampuan menghafal dan mengingat;
2) *Numerical ability* (kemampuan numerik):
Kemampuan memecahkan masalah aritmatika;
3) *Perceptual speed* (kecepatan persepsi):
Kemampuan untuk melihat perbedaan dan persamaan antar objek;

4) *Reasoning* (penalaran):
Kemampuan untuk menemukan aturan;
5) *Spatial visualization* (visualisasi spasial):
Kemampuan untuk memvisualisasikan hubungan;
6) *Verbal comprehension* (pemahaman verbal):
Kemampuan untuk mendefinisikan dan memahami kata-kata;
7) *Word fluency* (kefasihan kata):
Kemampuan menghasilkan kata dengan cepat;

D. Teori *Triarchic of Intelligence*

Robert Sternberg memperkenalkan Teori *Triarchic of Intelligence* pada Tahun 1985 (Azwar, 2011) mendefinisikan kecerdasan sebagai aktivitas mental yang diarahkan pada adaptasi yang bertujuan, seleksi, dan pembentukan lingkungan dunia nyata yang relevan dengan kehidupan seseorang. Sternberg setuju dengan Gardner bahwa kecerdasan jauh lebih luas daripada satu kemampuan umum. Lebih jauh lagi, ia menyarankan bahwa beberapa jenis kecerdasan Gardner lebih baik dipandang sebagai bakat individu.

Sternberg mengajukan tiga komponen yang memengaruhi kecerdasan dalam teorinya, yaitu:

1) Kecerdasan praktis:
kemampuan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang selalu berubah;
2) Kecerdasan kreatif:
kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru;
3) Kecerdasan analitis:
kemampuan untuk mengevaluasi informasi dan memecahkan masalah.

Berdasarkan teori-teori bakat di atas terlihat bahwa bakat dapat dilihat secara umum maupun secara spesifik. Satuan pendidikan dapat memilih menerapkan baik salah satu dari teori di atas maupun teori lain dalam penentuan bakat peserta didik, sesuai ketersediaan sumber daya yang ada. Contoh-contoh yang disajikan pada panduan ini akan menggunakan pendekatan teori *Multiple Intelligence* dari Gardner. Hal tersebut dilakukan karena pengaplikasian teori tersebut cukup sederhana dan mudah dilakukan.

2. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2008). Minat memengaruhi motivasi belajar peserta didik sehingga akan mendukung kesuksesan belajarnya. Di sisi lain pembelajaran

dapat menumbuhkan minat-minat baru sesuai dengan perkembangan peserta didik sebagai individu. Oleh karena itu dalam memilih konsentrasi keahlian dan kegiatan ekstrakurikuler perlu memperhatikan minat.

Minat terdiri atas minat individual dan minat situasional (Scheifele, dalam Santrock, 2010). Minat individual biasanya relatif lebih stabil bila dibandingkan dengan minat situasional. Minat individual melibatkan kemampuan yang individu miliki dan mendorongnya untuk melakukan suatu hal, misalnya peserta didik yang memiliki kemampuan dalam melukis mendorongnya untuk mengikuti kursus melukis. Adapun minat situasional melibatkan seberapa menarik situasi yang sedang berlangsung, misalnya seberapa menarik guru mengajar suatu pembelajaran sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar.

Teori Minat dari Ajzen dan Fishbein (1980), *Theory of Reasoned Action* (TRA) mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Teori ini kemudian pada Tahun 1991 diperluas menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan menambahkan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam teoori ini dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) dan *subjective norms* (norma subyektif), dan *perceived behavioral control* (persepsi terhadap perilaku tertentu).

Sementara itu, berdasarkan teori Holland, minat individu dan bagaimana mereka menghadapi situasi dalam kehidupan dipengaruhi oleh tipe kepribadiannya dan karena manusia memiliki banyak sisi (*multi-faceted*) maka mereka dapat masuk pada lebih dari satu pilihan/kategori. Oleh karena itu Kode Holland (*Holland Code*) dari setiap orang merepresentasi tiga pilihan teratas yang memenuhi kategori ini. Holland meyakini bahwa prinsip yang sama berlaku juga untuk menetapkan pilihan jurusan maupun pekerjaan.

Pendekatan teori pemilihan karier dari John L. Holland membagi pilihan minat karier berdasarkan tipe kepribadian yang terbentuk dari interaksi antara individu dengan budaya yang berlaku, teman, orang tua, serta lingkungan fisik (Holland, dalam Brown & Lent, 2013). Tipe kepribadian menurut Holland disajikan pada **Gambar 2.2**.



Gambar 2.2 Tipe Kepribadian (*Personality Code*) dari Holland

A. Realistik (*Realistic*)

1) Tipe realistik adalah orang yang mudah mempelajari dan senang bekerja dengan alat-alat atau mesin dan juga suka dengan hewan. Pada umumnya mereka menghindari aktivitas sosial seperti mengajar atau menyampaikan informasi kepada orang lain.
2) Karakter personal ini sangat senang bila dalam beraktivitas dapat melihat langsung dan menyentuh apapun yang dikerjakan dan digunakan: tanaman, hewan, peralatan, mesin ataupun perkakas lainnya.
3) Melihat dirinya sebagai orang yang praktis, mekanis serta realistis dalam menghadapi sesuatu.
4) Karakter personal individu dengan tipe ini cenderung jujur, praktis, fokus, mekanis, bertekad, dan menyukai pekerjaan kasar. Aktivitas yang diminati berkaitan dengan kegiatan mekanik, fisik, dan atletik.
5) Contoh karier yang dapat menjadi pilihan yaitu pelatih kebugaran, mekanik kendaraan, atlet, pemadam kebakaran, petani, dan lain-lain.

B. Investigatif (*Investigative*)

1) Tipe investigatif ini senang belajar dan memecahkan soal-soal matematika dan ilmu pengetahuan alam (*science*), selalu menghindar untuk memimpin, menjual produk ataupun meyakinkan/ memengaruhi orang lain.
2) Sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan dan melihat dirinya sebagai orang yang teliti, presisi, menjunjung nilai saintifik (*scientific values*), dan intelektual.
3) Karakter personal tipe ini mampu melakukan analisis, intelektual, pendiam, independen, dan ambisius. Aktivitas yang diminati berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan data, menganalisis suatu hal, serta menyelesaikan suatu permasalahan secara intelektual.
4) Contoh karier yang dapat menjadi pilihan yaitu peneliti, dokter, analis sistem komputer, dan ilmuwan.

C. Artistik (*Artistic*)

1) Tipe artistik senang melakukan aktivitas kreatif seperti melukis, drama, kerajinan, tari, musik maupun menulis kreatif, umumnya menghindari hal yang bersifat monoton dan aktivitas yang berulang.
2) Melihat dirinya sebagai orang yang ekspresif, original, dan independen.
3) Tipe ini memiliki preferensi pada hal-hal yang berkaitan dengan ide dan orang. Karakter personal individu ini cenderung ekspresif, impulsif, kreatif, dan mandiri. Aktivitas yang diminati berkaitan dengan kegiatan menggunakan imajinasi dalam membuat suatu karya dan mengekspresikan kreativitasnya.
4) Contoh karier yang dapat menjadi pilihan yaitu artis, seniman, penulis, fotografer, dan lain-lain.

D. Sosial (*Social*)

1) Tipe Sosial senang melakukan hal-hal yang membantu orang lain misalnya, mengajar, merawat, menyampaikan informasi. Tipe ini umumnya tidak suka atau menghindari bekerja dengan mesin atau peralatan dalam menyelesaikan tugasnya.
2) Menilai diri sebagai orang yang ringan tangan, penolong, mudah bergaul, dan dapat dipercaya serta senang menyelesaikan masalah-masalah sosial.
3) Karakter personal individu ini cenderung kooperatif, berempati, sopan, hangat, senang bersosialisasi, dan ramah. Aktivitas yang diminati berkaitan dengan kegiatan berinteraksi dengan orang lain, mengajar, dan membimbing.
4) Contoh karier yang dapat menjadi pilihan yaitu guru, psikolog, rohaniwan, perawat, dan lain-lain.

E. Giat (*Enterprising*)

1) Tipe giat ini senang memimpin dan meyakinkan/memengaruhi orang lain, juga menjual sesuatu barang maupun ide, umumnya menghindari kegiatan-kegiatan yang mengharuskan mereka melakukan observasi menda lam, pemikiran analitis dan saintifik.
2) Menyukai hal-hal terkait bisnis (menjual barang dan ide), sangat energetik, ambisius, dan mampu bersosialisasi.
3) Karakter personal individu dengan tipe ini cenderung persuasif, ramah, suka berpetualang, ambisius, dan asertif. Aktivitas yang diminati berkaitan dengan kegiatan memimpin, mengatur, mempersuasi, dan mengorganisasi orang-orang.
4) Contoh karier yang dapat menjadi pilihan yaitu pengusaha, pengacara, politisi, dan profesi lainnya yang serupa.

F. Konvensional (*Conventional*)

1) Tipe konvensional senang mengutak-atik angka, catatan arsip, atau peralatan, sistematis dan terukur, umumnya menghindari hal-hal yang kurang jelas (ambigu) dan tidak terstruktur.
2) Melihat diri sebagai orang yang teratur dan mudah mengikuti aturan maupun rencana yang sudah ditetapkan.
3) Karakter personal individu dengan tipe ini cenderung hati-hati, mengikuti aturan, konservatif, bertanggung jawab, menyukai adanya aturan, menyukai aktivitas yang terstruktur. Aktivitas yang diminati berkaitan dengan kegiatan seperti mengatur suatu hal, memperhatikan suatu hal secara detail, dan kegiatan sejenis.
4) Contoh karier yang dapat menjadi pilihan antara lain akuntan, editor, adminitrator, aktuaria.

B FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT

Faktor yang memengaruhi perkembangan bakat dan minat berasal dari dalam individu (internal) dan dari luar individu (eksternal).

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yaitu sifat bawaan atau watak dari individu itu sendiri. Sifat bawaan (*personality traits*) biasanya diturunkan secara genetik atau keturunan (hereditas). Sifat bawaan diartikan sebagai suatu sifat

yang muncul secara konsisten dalam perilaku individu di berbagai situasi yang berbeda dari waktu ke waktu (Mischel, dkk, 2003). Faktor internal individu yang merupakan sifat bawaan ini berinteraksi dengan faktor eksternal dan membentuk perilaku individu. Apabila individu memiliki keuletan, keberanian dalam mengambil resiko, pantang menyerah akan memengaruhi daya tahan individu dalam menghadapi tantangan/hambatan sehingga menjadi faktor yang cukup penting dalam mengembangkan bakat selain dari minat individu sendiri.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor tersebut adalah sebagai berikut.

A. Sarana dan prasarana

Potensi bakat yang harus dilatih membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Perbedaan sarana dan prasarana yang dimiliki tiap-tiap individu memiliki dampak dalam pengembangan bakat individu tersebut. Melatih potensi bakat dan minat individu membutuhkan alat dan bahan, seperti individu yang tertarik memasak perlu difasilitasi dengan peralatan masak dan bahan baku. Contoh lain, untuk individu yang tertarik melukis dibutuhkan media lukis dan bahannya.

B. Ketersediaan waktu

Pengalaman dan latihan untuk mengembangkan bakat dan minat memerlukan waktu. Jam terbang adalah faktor penting dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, alokasi waktu pengembangan bakat dan minat perlu disediakan dengan cukup.

C. Dukungan moral

Dukungan moral yang diberikan kepada peserta didik dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Dukungan dapat berasal dari sekolah, orang tua, maupun teman sebaya. Dukungan moral perlu dikondisikan sehingga pengembangan bakat dan minat mencapai optimal.

D. Lingkungan

Lingkungan sosial akan mendorong individu dalam menentukan minatnya. Minat selain bersifat individual, berasal dari diri peserta didik, ada juga minat bersifat situasional yang dibentuk oleh lingkungan melalui proses pembiasaan. Hal ini akan berhubungan dengan perkembangan bakat. Sebagai contoh, peserta didik yang

tinggal di lingkungan perajin tanah liat yang sejak kecil sering melihat sekitarnya membuat kerajinan tanah liat, memungkinkan peserta didik tersebut memiliki ketertarikan pada kerajinan tanah liat dikarenakan sering mendapatkan paparan atau stimulasi akan hal tersebut.

C KONSEP ASESMEN BAKAT DAN MINAT

1. Asesmen Bakat

Asesmen bakat dirancang untuk mengukur kemampuan potensial seseorang dalam suatu jenis aktivitas yang dispesialisasikan dan dalam rentang waktu tertentu. Asesmen bakat biasanya dikembangkan untuk digunakan dalam pemiliha konsentrasi keahlian, pemilihan karier, dan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler. Ketika individu mengetahui bakat yang dimilikinya maka ia diharapkan dapat memilih konsentrasi keahlian dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai. Kesesuaian tersebut akan mendukung pengembangan bakatnya secara optimal.

2. Asesmen Minat

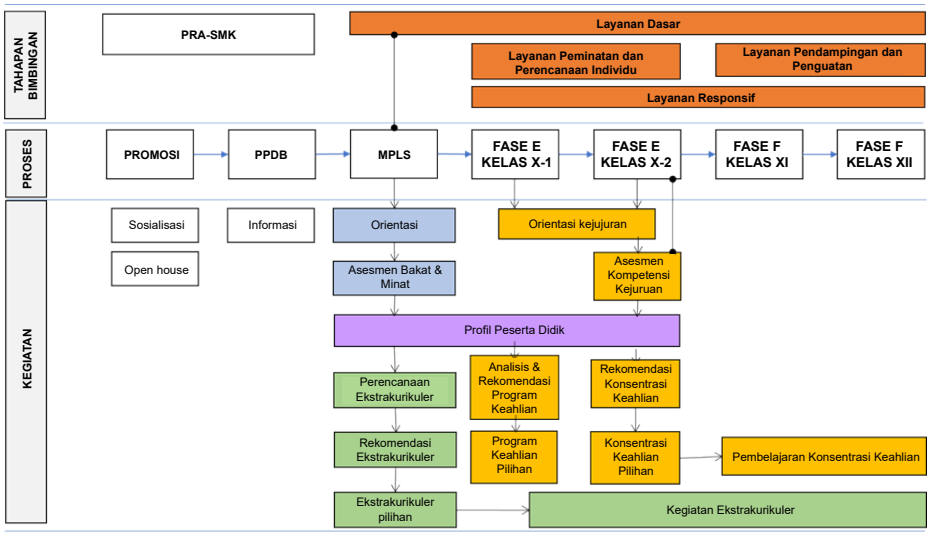
Asesmen minat ditujukan untuk membantu individu mengetahui ketertarikannya pada suatu bidang tertentu. Meskipun terlihat sederhana, tetapi banyak individu yang merasakan kebingungan dalam menentukan minat. Oleh karena itu, penting untuk melihat kecenderungan individu terhadap suatu bidang bukan hanya dari dorongan personal, namun perlu juga diperhatikan paparan dari lingkungan di sekitar individu.

BAB III
PROSEDUR PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT

Bakat dan minat merupakan potensi peserta didik yang dapat digali melalui asesmen secara mandiri yang sederhana sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri secara proaktif. Layanan peminatan dan perencanaan individual seperti yang telah dijelaskan pada Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat secara menyeluruh, sedangkan panduan ini lebih dikhususkan mengenai pemilihan program keahlian, konsentrasi keahlian dan kegiatan ekstrakurikuler.

A ALUR PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT

Alur pengembangan bakat dan minat peserta didik disajikan secara lengkap pada **Gambar 3.1**.



Gambar 3.1. Diagram Alur Pengembangan Bakat dan Minat

Pengembangan bakat dan minat di SMK dibagi dalam tahapan: Pra-SMK, layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individu, layanan pendampingan dan penguatan, dan layanan responsif.

1. Pra-SMK terdiri atas kegiatan promosi dan PPDB. Kedua kegiatan tersebut tak terpisahkan dari layanan pengembangan bakat dan minat peserta didik secara umum.

A. **Promosi SMK** dapat berbentuk sosialisasi dan/atau open house. Sasaran kegiatan adalah calon peserta didik dan orang tua. Materi sosialisasi meliputi informasi tentang profil SMK, peluang bekerja dan kerja sama dengan dunia kerja, serta program/konsentrasi keahlian secara menyeluruh (tersedia pada semua SMK) dan program/konsentrasi keahlian di SMK pelaksana sosialisasi. Dengan kegiatan ini diharapkan calon peserta didik dan orang tua memahami konsentrasi keahlian serta kegiatan pembelajaran sebagai dasar memilih SMK sesuai potensi calon peserta didik. Promosi dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media daring seperti web site maupun media sosial yang dimiliki oleh sekolah, misalnya: *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, *Google Review*, *TikTok* atau aplikasi lainnya.

B. **Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)** merupakan tahapan calon peserta didik mendaftarkan diri untuk masuk ke SMK yang diminatinya. Pada kegiatan PPDB calon peserta didik perlu diberikan **informasi** tentang program/ konsentrasi keahlian serta kegiatan pendukung lainnya agar mampu menentukan pilihan sesuai bakat dan minat yang dimiliki.

2. Layanan Dasar merupakan bagian dari tugas Bimbingan Konseling, berupa bimbingan di sekolah yang diberikan kepada seluruh peserta didik agar dapat melakukan perencanaan dan penetapan pilihan karier. Layanan dasar ini membantu peserta didik secara sistematis untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan peserta didik sesuai tahap perkembangan dalam mencapai profil pelajar Pancasila. Ada berbagai kegiatan yang dilakukan dalam layanan ini, diantaranya Orientasi yang dilaksanakan pada **Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)** dan **Orientasi Kejuruan** dilaksanakan pada Fase E Kelas X semester 1-2.

3. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individu. Layanan ini diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam mengenali minat, bakat, dan kemampuannya sejak dini sehingga dapat menentukan konsentrasi keahlian dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai. Untuk mengakomodir kebutuhan tersebut dapat dilakukan pemetaan terhadap potensi dan kebutuhan dengan merumuskan tujuan area pengembangan dan merencanakan pengembangan diri peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi hal-hal sebagai berikut.

A. **Asesmen Bakat dan Minat** dilakukan setelah peserta didik mendapatkan stimulus dari informasi yang diperoleh selama orientasi. Kegiatan dilaksanakan untuk mendata ulang guna mendapatkan gambaran bakat dan minat setiap peserta didik. Contoh Formulir Peminatan Awal terdapat pada **Lampiran 3.1**. Hasil asesmen digunakan untuk menganalisis kesesuaian program keahlian serta tindak lanjutnya dan rekomendasi kegiatan ekstrakurikuler. Asesmen Bakat dan Minat dapat dilakukan pada rentang MPLS hingga pertengahan Kelas X semester 1.

B. **Asesmen Kompetensi** dilakukan dengan menggunakan data hasil asesmen pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Dasar Program Keahlian. Asesmen Kompetensi dapat dilakukan pada akhir fase E kelas X semester 2. Data tersebut juga merupakan bagian dari Profil Peserta Didik yang digunakan secara bersamaan dengan data hasil asesmen bakat dan minat untuk memberikan rekomendasi program/konsentrasi keahlian.

C. **Profil Peserta Didik** berisikan biodata, potensi, kebutuhan, hasil **Asesmen Bakat dan Minat,** serta hasil **Asesmen Kompetensi**. Untuk menghasilkan profil peserta didik maka guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau Wali Kelas melakukan pemetaan terhadap potensi dan kebutuhan, merumuskan tujuan area pengembangan, dan merencanakan pengembangan diri peserta didik. **Profil peserta didik yang berisi asesmen bakat dan minat** dipergunakan sebagai pertimbangan dalam merekomendasi kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh peserta didik dan sebagai pertimbangan dalam penetapan program/konsentrasi keahlian, serta kegiatan pengembangan peserta didik lainnya.

D. **Bimbingan** diberikan kepada peserta didik selama proses pendidikan. Dalam hal pemilihan program/konsentrasi keahlian agar sesuai bakat dan minat peserta didik, bimbingan secara khusus diberikan pada pembelajaran kelas X.

E. **Perubahan Program Keahlian** dapat dilakukan peserta didik berdasarkan hasil asesmen bakat dan minat, serta persetujuan orang tua/wali. Rentang waktu pengajuan perubahan program keahlian dapat dilakukan sejak MPLS hingga sebelum semester 1 kelas X berakhir. Ketika terjadi perubahan program keahlian, sekolah perlu mempertimbangkan keutuhan kompetensi dasar-dasar program keahlian yang dicapai oleh peserta didik, baik dasar program keahlian yang lama maupun program keahlian yang baru dimana peserta didik berpindah.

F. **Pemilihan konsentrasi keahlian** dilaksanakan pada akhir kelas X sesuai hasil asesmen bakat dan minat dengan persetujuan peserta didik dan orang tua/wali.

4. Layanan Pendampingan dan Penguatan merupakan layanan yang dilakukan setelah peserta didik memilih konsentrasi keahlian sampai lulus. Layanan tersebut diberikan untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan dirinya mencapai Profil Pelajar Pancasila.

5. Layanan Responsif diberikan selama proses pembelajaran apabila peserta didik mengalami kendala dalam mengembangkan dirinya mencapai Profil Pelajar Pancasila.

B ORIENTASI

Orientasi dilaksanakan pada awal masuk SMK melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Materi orientasi pada MPLS memuat informasi tentang program keahlian, konsentrasi keahlian, pengenalan dunia kerja, proses pembelajaran, aktivitas ekstrakurikuler, dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Pada kegiatan tersebut, sekolah memaparkan berbagai program dan konsentrasi keahlian yang dimiliki serta peluang kerja dan dunia kerja yang menjadi mitra sekolah dalam penyelenggaraan PKL atau penyaluran tamatan. Metode paparan dapat dilakukan dengan metode ceramah, video, pameran program dan/atau konsentrasi keahlian, permainan *outdoor*, *leaflet/booklet*, dan lain sebagainya. Diharapkan dengan adanya kegiatan orientasi, peserta didik mendapatkan wawasan sehingga semakin yakin dalam menentukan konsentrasi keahlian maupun ekstrakurikuler.

C ASESMEN BAKAT DAN MINAT SERTA PENGOLAHANNYA

Asesmen merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dan informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Asesmen dapat dilakukan dengan alat tes dan non-tes antara lain melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Tujuan asesmen bakat minat adalah untuk membantu individu memilih kegiatan Pengembangan diri dan arah karier yang sesuai keinginannya

Asesmen bakat dan minat dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode serta instrumen pengumpulan data peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Sekolah dapat menggunakan layanan Psikolog untuk

melakukan asesmen terhadap peserta didik. Jika menggunakan layanan tersebut, dianjurkan untuk memilih asesmen yang lengkap dari mulai asesmen bakat, asesmen minat, dan asesmen kepribadian peserta didik. Jika layanan psikologi pendidikan tidak tersedia di sekolah atau sulit mengaksesnya, maka SMK dapat melakukan asesmen bakat dan minat secara mandiri.

Tabel 3.1. Jenis dan Sumber Data Asesmen

Jenis Data	Uraian	Sumber Data	Keterangan
Bakat	Data Tes Intelegensi, Tes Bakat Skolastik, Data Penilaian Diri mengenai bakat, dan lain-lain	Asesmen non tes: (a) obserbasi, (b) wawancara (c) dokumentasi Asesmen tes berupa tes bakat atau instrumen lain yang disesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan, contohnya tes bakat MIS.	Instrumen Asesmen non tes dapat dikembangkan oleh gutu BK untuk memahami bakat dan minat peserta didik dalam pembelajaran aktivitas, profesi, dan kemampuan yanh dimiliki peserta didik
Minat	Data hobi, atau aktivitas yang disukai, konsentrasi keahlian yang diminati, pilihan karier setelah SMK, dan lain-lain	Asesmen non tes: (a) observasi (b) wawancara (c) dokumentasi Asesmen tes berupa tes minat atau instrumen lain yang dusesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan, contohnya tes Minat SDS Holland	

Asesmen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik secara mandiri dapat dilakukan dengan menggunakan alat tes maupun non-tes.

1. Asesmen Menggunakan Alat Tes

Terdapat berbagai macam tes Psikologis terstandar yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran meliputi data intelegensi, data bakat skolastik, data penilaian diri mengenai bakat, dan data lainnya. Akan tetapi, diperlukan Ahli Psikologi/Psikolog untuk dapat melakukan interpretasi pada hasil tes tersebut. Instrumen tes Psikologis juga dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan bekerja sama dengan Ahli Psikologi dalam penyelenggaraan Psikotes. Pelaksanaan psikotes dapat disesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan.

Berikut merupakan beberapa contoh tes sederhana yang dapat digunakan secara mandiri untuk menggali bakat dan minat peserta didik.

A. Tes Bakat Menggunakan Survei Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences Survey,* MIS)

Multiple Intelligences Survey dikembangkan untuk mengidentifikasi kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences* yang dikonsepkan oleh Gardner (dalam McClellan & Conti, 2008). Instrumen survei ini didesain agar peserta didik dapat memberikan informasi mengenai dirinya untuk membantu peserta didik merefleksikan proses belajarnya. Survei Kecerdasan Majemuk (MIS) *Multiple Intelligences Survey* terdiri atas 27 pernyataan yang terbagi ke dalam 3 bagian yang saling berhubungan dengan berbagai tipe Kecerdasan Majemuk. Sebagian dari pernyataan yang ada akan sesuai dengan cara dan kesukaan individu belajar, namun sebagian lagi tidak sesuai dengan cara dan kesukaan individu belajar.

Berdasarkan hasil tes, akan dilihat dua kecerdasan yang memiliki nilai paling rendah yang merupakan kecenderungan bakat yang paling dominan dimiliki oleh peserta didik. Misalnya, 2 (dua) skor yang terendah adalah kecerdasan interpersonal dan verbal. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang menonjol dalam membangun hubungan dengan orang lain serta kemampuan dalam hal bahasa. Tes Bakat Menggunakan MIS tercantum pada **Lampiran 3.2**.

B. Tes Minat Menggunakan SDS-Holland

Tes Minat *Self Directed Search* atau SDS-Holland merupakan tes yang berfokus pada mengukur minat seseorang. Instrumen SDS-Holland yang digunakan pada tes minat ini terdiri atas 72 pertanyaan yang terbagi menjadi 3 (tiga) bagian. Biasanya pelaksanaan tes SDS-Holland membutuhkan waktu antara 10 hingga 15 menit. Refleksi minat seseorang akan terlihat pada 3 (tiga) huruf pertama dengan nilai tertinggi pada hasil tes.

Jika 3 (tiga) huruf tertinggi adalah SAE itu menunjukkan bahwa *Holland Code* yang dimilikinya SAE, yang berarti karakter yang dominan adalah *Social, Artistic, dan Enterprising*. Salah satu pilihan vokasi pada individu dengan kode SAE adalah profesi sebagai guru. Contoh lain adalah hasil *Holland Code* RAE yang berarti *Realistic, Artistic, dan Enterprising* menunjuk pada minat dan profesi sebagai fotografer, atau CRS (*Conventional, Realistic, and Social*) yang mengarah pada minat dan profesi sebagai perawat. Contoh Tes SDS-Holland terdapat pada **Lampiran 3.3**.

Berikut ini langkah simulasi yang dapat digunakan guru untuk membantu peserta didik menemukan minatnya menggunakan SDS-Holland.

Simulasi Guru Menggunakan SDS-Holland (Holland Code-RIASEC)

Langkah 1: Menjelaskan secara sederhana apa itu Holland Code

Guru dapat menjelaskan konsep sederhana dari Holland Code (R, I, A, S, E, C) dan tipe dari berbagai pekerjaan/vokasi yang tersedia.

Guru menjelaskan bahwa semua peserta didik dapat saja masuk dalam semua kategori/tema ini tetapi umumnya ada tiga yang paling relevan atau dominan untuk setiap orang.

Guru dapat mengundang peserta untuk melakukan refleksi dan memilih tema/kategori utama yang paling sesuai dengan diri mereka sesuai dengan tema yang ada pada diagram di atas.

Langkah 2: Apa yang menjadi bidang minat mereka?

Untuk membantu peserta didik memahami lebih dalam karakteristik dari berbagai bidang dan tema di atas, guru bisa menanyakan: apa yang menjadi minat mereka atau apa yang senang mereka lakukan baik secara sendiri maupun dengan teman?

Selanjutnya guru dapat mengarahkan diskusi dengan meminta peserta didik menyebutkan pilihan utama/minat mereka sesuai *Holland Code* di atas.

Langkah 3: Menentukan arah minat

Guru memberikan *Holland Code Career Test* untuk dikerjakan oleh para peserta didik. Sebanyak 72 pertanyaan yang membutuhkan sekitar 10-15 menit untuk diselesaikan.

Langkah 4: Membahas Hasil Tes

Guru melakukan analisis hasil tes dan memberikan hasilnya pada setiap peserta didik. Lalu meminta mereka mencocokkan hasilnya dengan bidang pekerjaan yang mereka minati.

Jawaban dari peserta didik dapat dituliskan dalam lembar profil peserta didik atau buku konseling peserta didik. Guru BK dan/atau wali kelas dapat menyimpulkan bagaimana minat, bakat/kemampuan, cara pandang peserta didik tentang dirinya; cara peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau aktivitas; serta hambatan yang sedang atau mungkin dialami oleh peserta didik. Guru BK dan/atau wali kelas juga dapat menambahkan data tersebut dengan melakukan observasi terkait keseharian peserta didik serta bertanya kepada guru pengampu mata pelajaran lainnya.

2. Asesmen dengan Non Tes

A. Observasi (*Observation*)

Menemukan dan mengenali bakat dan minat dapat dilakukan dengan mengamati/mengobservasi perilaku keseharian atau dengan melihat kembali hal-hal yang pernah dilakukan oleh peserta didik. Observasi dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada aktivitas keseharian peserta didik di

sekolah serta melalui media sosialnya. Guru BK dan/atau wali kelas dapat melakukan observasi terhadap perilaku serta kelebihan dan kelemahan peserta didik terkait aspek kondisi fisik, kondisi psikis, hubungan sosial, kegemaranya, sikap pada kegiatan akademik maupun non-akademik.

Observasi dapat dibuat melalui catatan deskriptif terkait hasil pengamatan guru BK dan/atau wali kelas terhadap peserta didik. Hasil observasi dapat dianalisis dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan peserta didik untuk melengkapi hasil asesmen lainnya. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana terlampir pada **Lampiran 3.4**. Contoh pada lampiran tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.

B. Pertanyaan Reflektif (*Self-Reflection*)

Pertanyaan reflektif dapat digunakan oleh peserta didik untuk memahami bakat dan minatnya dengan mengajukan pertanyaan tersebut kepada dirinya. Selain itu, peserta didik juga dapat bertanya dan berdiskusi kepada lingkungan sekitarnya seperti orang tua, saudara, teman, ataupun guru. Berikut beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat diajukan oleh peserta didik kepada dirinya yang dapat dipandu oleh guru BK dan/atau wali kelas dalam pelaksanaannya.

1)	Hal apa yang membuatmu tertarik untuk melakukannya?
2)	Hal apa yang membuatmu bersemangat ketika melakukannya?
3)	Hal apa yang membuatmu bangga?
4)	Hal apa yang telah kamu capai?
5)	Hal apa yang dapat membuatmu bersemangat bangun di pagi hari?
6)	Hal apa yang pernah kamu lakukan dan kamu menyukai untuk melakukan ya?
7)	Apa “satu hal” yang sering dikatakan oleh orang lain bahwa kamu jago atau baik dalam melakukannya?
8)	Hal apa yang kamu sukai dari pekerjaan atau pengalamanmu yang lalu atau yang sedang kamu lakukan saat ini
9)	Kegiatan atau aktivitas apa yang pernah kamu lakukan dan dapat kamu selesaikan dengan baik?
10)	Bayangkan ketika kamu bekerja nanti, di tempat seperti apakah kamu ingin bekerja?
11)	Hal atau kegiatan apa yang kamu lakukan ketika memiliki waktu luang?

Berdasarkan jawaban atau hasil refleksi dari peserta didik pada pertanyaan nomor 1, 2, 5, 6, 8, 10 dan 11 dapat disimpulkan kecenderungan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun berdasarkan jawaban atau hasil refleksi dari peserta didik pada pernyataan nomor 3, 4, 7, dan 9 dapat disimpulkan kecenderungan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

C. Konseling oleh Guru BK dan/atau Wali Kelas

Sekolah melalui guru BK dan/atau wali kelas dapat mengidentifikasi informasi bakat dan minat peserta didik menggunakan lembar "*Activity*" yang diisi oleh peserta didik, untuk membantu peserta didik melihat lebih dalam mengenai diri maupun pengalamannya di masa lalu. Lembar "*Activity*" ini dapat digunakan sebagai stimulus untuk memancing jawaban dan pandangan peserta didik.

Setelah mendapatkan jawaban dari peserta didik, guru BK dan/atau wali kelas dapat menggali atau melakukan penggalian (*probing*) dengan pertanyaan yang lebih mendalam berdasarkan jawaban peserta didik. Berikut ini contoh lembar "*Activity*" dapat dilihat pada **Diagram 3.2**, pertanyaan pada lembar tersebut dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan.



Gambar 3.2. Diagram Lembar *Activity*

Berdasarkan jawaban dari peserta didik, guru dapat melakukan penggalian (*probing*) atau menanyakan lebih lanjut kepada peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menunjukkan beberapa hal berikut.

1) Pertanyaan pertama menunjukkan hambatan yang sedang dialami oleh peserta didik. Berdasarkan informasi tersebut, guru dapat menggali kemungkinan-kemungkinan hambatan yang dapat terjadi di masa yang akan datang.
2) Pertanyaan kedua menunjukkan hal-hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan informasi tersebut, guru dapat menggali cara-cara dan

memotivasi bagaimana menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan tersebut dengan lebih baik. Selain itu, guru juga dapat menanyakan apakah peserta didik pernah mendapat penghargaan terkait dengan pekerjaan atau kegiatan tersebut.

3) Pertanyaan ketiga menunjukkan karakter peserta didik serta bagaimana ia memandang dirinya. Guru dapat menggali hal-hal positif dan negatif yang dirasakan oleh peserta didik tentang dirinya serta harapannya di masa depan. Selain itu, guru juga dapat menggali bagaimana hubungan sosial peserta didik dengan teman maupun keluarganya, serta dukungan lingkungan sekitar terhadap keinginan atau cita-citanya.

4) Pertanyaan keempat menunjukkan hal-hal yang diminati oleh peserta didik. Guru dapat menggali alasan mengapa peserta didik tertarik atau bersemangat melakukan aktivitas tersebut.

5) Pertanyaan kelima, peserta didik diminta untuk menyimpulkan jawaban yang telah ia sebutkan. Guru dapat menggali wawasan (*insight*) atau hal-hal yang baru disadari oleh peserta didik.

3. Data Perkembangan Peserta Didik

Sekolah dapat menggali bakat dan minat peserta didik melalui perkembangan hasil belajarnya. Data perkembangan hasil belajar meliputi data prestasi akademik, keterampilan atau pemahaman yang dikuasai, dan data lainnya berupa bukti penghargaan dari hasil lomba/kejuaran yang pernah diikuti.

D PROFIL PESERTA DIDIK

Sekolah melalui guru BK dan/atau wali kelas menyusun **Profil Peserta Didik**. Profil Peserta Didik disusun berdasarkan hasil tes, observasi, wawancara, dan/atau konseling serta data perkembangan hasil belajar peserta didik. Contoh format **Profil Peserta Didik** terdapat pada **Lampiran 3.5**. Selanjutnya dianalisis bakat dan minat per individu peserta didik dan dibuat rekapitulasi per kelas. Contoh format Rekapitulasi Profil Peserta Didik Per kelas terdapat pada **Lampiran 4.2**.

Hasil rekapitulasi dari bakat dan minat peserta didik tersebut digunakan untuk melihat kebutuhan peserta didik secara umum. Sekolah melalui guru BK dan/atau wali kelas dapat membuat rekapitulasi bakat dan minat per angkatan. Berdasarkan rekapitulasi bakat dan minat per kelas tersebut dapat menjadi dasar bagi sekolah membuat program kegiatan secara menyeluruh.

Profil Peserta Didik tersebut juga dapat dianalisis per individu untuk melihat kesesuaian program/konsentrasi keahlian dan bidang kegiatan ekstrakurikuler yang

dipilih. Selain itu Profil Peserta Didik, baik secara individu maupun rekapitulasi per kelas, dapat digunakan oleh guru mata pelajaran dalam mengatur strategi pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat. **Profil Peserta Didik** juga dapat digunakan untuk menentukan pemilihan mata pelajaran pilihan atau pelaksanaan PKL sesuai minatnya (bekerja di dalam negeri, bekerja di luar negeri, berwirausaha, atau melanjutkan ke perguruan tinggi).

Setelah mengenali dan memahami bakat dan minatnya, peserta didik dapat mengembangkan bakatnya pada bidang yang diminatinya dengan lebih terarah. Upaya-upaya yang perlu dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat, antara lain sebagai berikut.

1. Mencermati kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
2. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, peserta didik fokus dan meyakini pada kelebihan yang dimiliki.
3. Menekuni bidang yang menjadi keunggulan peserta didik serta menekuni berbagai bidang yang berkaitan dengan keunggulan tersebut. Meningkatkan penguasaan berbagai bidang yang telah dipilih tersebut dengan berlatih secara rutin.
4. Menstimulasi kemampuan diri untuk dapat mengembangkan satu bakat ke bakat yang lain. Misalnya, jika peserta didik merasa memiliki bakat dalam memainkan alat musik gitar maka peserta didik perlu distimulasi untuk dapat mengembangkan bakat memainkan alat musik lainnya.
5. Memberikan penghargaan (*self-reward*) pada setiap usaha yang dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Misalnya, ketika peserta didik mau berlatih secara rutin maka perlu diberikan apresiasi berupa pujian ataupun hadiah agar dapat meningkatkan perilaku yang diharapkan.
6. Kesulitan atau hambatan perlu diatasi secara perlahan-lahan agar peserta didik tidak mudah menyerah.
7. Peserta didik perlu mendapatkan sarana dan fasilitas yang dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Sekolah perlu memfasilitasi peserta didik yang memiliki bakat dan minat terhadap suatu bidang, salah satunya dengan dapat membuka atau menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan peserta didik.

E STRATEGI PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT

Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat peserta didik SMK dilakukan secara simultan dalam aktivitas pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Berikut adalah penjelasan pengembangan bakat dan minat peserta didik pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

1. Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila konsentrasi keahlian yang dipilih sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan program/ konsentrasi keahlian perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Penjelasan tentang prinsip, strategi, dan contoh-contoh yang dapat memandu guru dan satuan pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen dapat dibaca pada Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA).

2. Kokurikuler

Pada Kurikulum Merdeka kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui kegiatan P5, sebagai contoh untuk tema Kebekerjaan, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung memanfaatkan keterampilan yang telah diajarkan dan dilatih dalam pembelajaran program keahliannya, sehingga peserta didik memahami dan semakin mantap dengan pilihan konsentrasi keahliannya. Selain kegiatan tersebut pembelajaran kokurikuler dapat juga dilaksanakan melalui pembelajaran/kunjungan ke dunia kerja yang memberikan gambaran nyata pekerjaan sesuai program keahlian yang dipilih peserta didik.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam terstruktur sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum, dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas baik terkait dengan kurikulum maupun tidak. Kegiatan ini selain dilaksanakan di sekolah dapat juga dilaksanakan di luar sekolah, guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, mengembangkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari pada kegiatan nyata. Kegiatan ini terutama merupakan media pembinaan dan pengembangan bakat-minat, serta pembentukan karakter peserta didik.

BAB IV
PEMILIHAN PROGRAM DAN KONSENTRASI KEAHLIAN

A PRINSIP PEMILIHAN PROGRAM DAN KONSENTRASI KEAHLIAN

Secara umum, tujuan layanan pemilihan program/konsentrasi keahlian adalah membantu peserta didik dalam memilih program dan konsentrasi keahlian yang sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Upaya tersebut dimaksudkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di SMK (intrakurikuler) serta mendukung mewujudkan kariernya. Dalam melaksanakan layanan pemilihan program/ konsentrasi keahlian agar sesuai bakat dan minat peserta didik, prinsip yang perlu menjadi acuan adalah sebagai berikut.

1. Mempertimbangkan Bakat dan Minat

Proses identifikasi minat dan bakat peserta didik dilakukan melalui kegiatan layanan peminatan dan perencanaan individual. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan kariernya. Dengan prinsip tersebut peserta didik dapat mencurahkan aktivitas dan perhatian pada keahlian yang dituju.

2. Mempertimbangkan Kemampuan

Pemilihan program dan konsentrasi keahlian perlu memperhatikan kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran (*soft skill* maupun *hard skill*) setelah mengikuti masa orientasi. Data tersebut diperoleh dari prestasi akademis maupun kegiatan pengembangan lainnya. Apabila peserta didik telah memiliki kompetensi dasar maka akan membangkitkan motivasi untuk belajar. Pada fase E kepada peserta didik SMK diberikan mata pelajaran Dasar-Dasar Program keahlian untuk membekali kompetensi dasar.

3. Pemahaman terhadap Bidang Kejuruan

Peserta didik perlu memahami program dan konsentrasi keahlian yang terdapat pada SMK. Sekolah harus memberikan kegiatan kurikuler dan non kurikuler untuk mewujudkan pemahaman tersebut pada kelas X. Melalui pemahaman secara komprehensif peserta didik diharapkan dapat memilih dengan tepat salah satu program dan konsentrasi keahlian yang tersedia di SMK tempat belajarnya.

4. Mempertimbangkan prasyarat khusus Dunia Kerja

Dunia kerja termasuk di dalamnya dunia usaha dan industri merupakan suatu tempat peserta didik melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang terkadang mengisyaratkan standar tertentu. Contohnya, konsentrasi keahlian Teknik Alat Berat di dunia kerja pertambangan untuk calon operator diwajibkan memiliki standar tinggi minimal 165 cm dan berat badan ideal.

Kondisi fisik menjadi pertimbangan khusus dunia kerja sebagai rujukan awal kesehatan bagi peserta didik SMK yang akan bekerja. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan dunia kerja dalam merekrut tenaga kerja.

B PEMANGKU KEPENTINGAN

Pendampingan pemilihan program dan konsentrasi dilaksanakan secara konstruktif dan masif dengan melibatkan berbagai pihak. Berikut disampaikan peran berbagai pihak sebagai inspirasi. Peran tersebut sebaiknya dijadikan prosedur yang harus disosialisasikan kepada semua pihak.

1. Dunia Kerja

Dunia kerja yang termasuk didalamnya dunia usaha dan industri menjadi mitra sekolah dalam penyelarasan kurikulum pembelajaran dari program/konsentrasi keahlian yang sesuai kebutuhan perkembangan dunia usaha dan industri. Hal ini akan mempermudah *link and match* antara program/konsentrasi keahlian di sekolah dengan dunia kerja dan memiliki potensi besar penyerapan lulusan SMK.

2. Komite Sekolah

Komite sekolah berperan mendukung, mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengawasi kebijakan layanan pemilihan program/konsentrasi keahlian yang dilaksanakan sekolah. Selain itu menjadi wadah aspirasi dari orang tua/wali peserta didik.

3. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah dipimpin oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan kurikuler di sekolah. Perangkat manajemen sekolah mendukung terlaksananya pembelajaran sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Misalnya, Wakil bidang kurikulum sebagai penanggung jawab kurikulum melaksanakan koordinasi dengan Wakil bidang kesiswaan dan Wakil bidang sarana prasarana. Wakil bidang kesiswaan sebagai penanggung jawab pendataan bakat dan minat menyusun Profil Peserta Didik sebagai dasar pemilihan dan penentuan konsentrasi keahlian. Wakil bidang Hubungan Industri dapat menjadi penghubung dengan dunia kerja yang sesuai konsentrasi keahlian, sedangkan wakil bidang sarana prasarana bertugas mengkoordinasi pemenuhan fasilitas pembelajaran yang diperlukan.

4. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Guru BK memiliki peran penting dalam keberhasilan setiap peserta didik agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Guru BK bertugas untuk mengetahui, memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada peserta didik sehingga bisa membantu peserta didiknya dalam mengatasi setiap permasalahan peserta didik. Guru BK menggunakan strategi layanan yang bervariasi untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi. Guru BK melaksanakan bidang layanan karier untuk mengidentifikasi dan menumbuh kembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik melalui layanan dasar dan layanan responsif.

5. Wali Kelas

Wali kelas sebagai guru yang diberi ditugaskan oleh kepala sekolah untuk mengelola kelas dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peran wali kelas ini sangat penting untuk membina dan mengarahkan peserta didik dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Wali Kelas juga turut berperan/membantu guru BK dalam melaksanakan layanan dasar di sekolah terutama di kelas yang ia dampingi. Wali kelas dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman mengenai informasi kelanjutan studi atau karier lain setelah SMK kepada peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan pada waktu pembelajaran di kelas atau dalam sesi khusus pembinaan oleh wali kelas.

6. Ketua Program/Konsentrasi Keahlian

Ketua Program/Konsentrasi Keahlian adalah penanggung jawab dalam pengembangan kompetensi pada Program/Konsentrasi Keahlian masing-masing. Perannya adalah mengkoordinasi kegiatan pembelajaran dan juga menyusun bahan ajar yang relevan dengan perkembangan dunia kerja.

7. Guru Mata Pelajaran

Guru merupakan tenaga profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Permendikbud 15 Tahun 2018). Guru dalam rangka melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, juga harus mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik memberikan bimbingan/pendampingan peserta didik dalam menentukan konsentrasi Keahlian yang dipilihnya.

8. Orang Tua

Orang Tua memiliki peran sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Satuan pendidikan perlu mendorong orang tua untuk ikut membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan pilihan kariernya. Melalui bantuan layanan bimbingan dan konseling, diskusi pilihan karier terutama pemilihan Konsentrasi Keahlian dan rencana karier setelah SMK dapat dilakukan bersama peserta didik dengan orang tua.

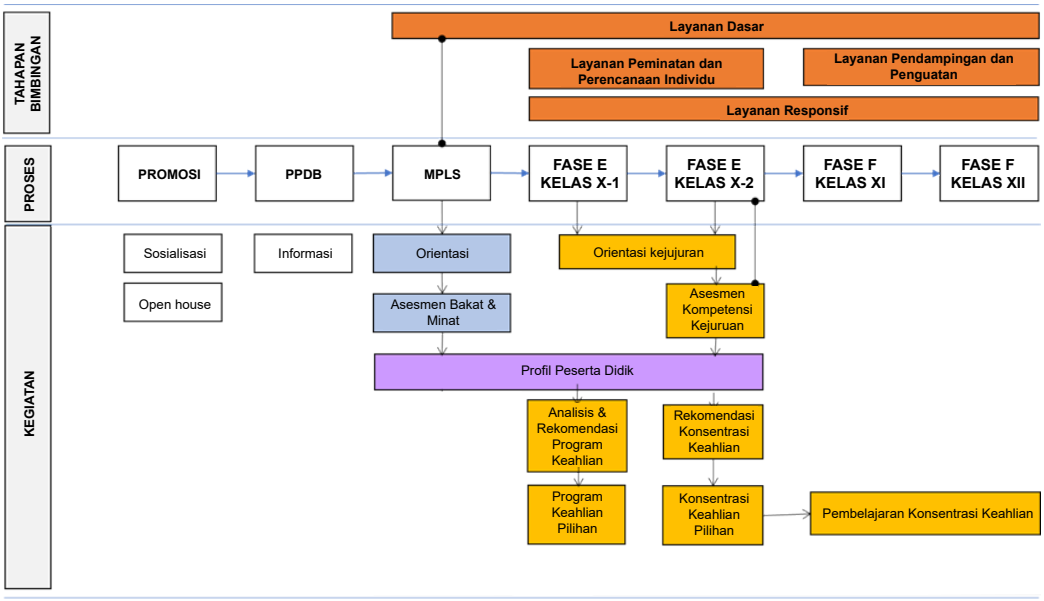
9. Lembaga Konsultasi Pendidikan dan/atau Psikologi

Lembaga ini dapat menjadi mitra sekolah untuk menganalisis kebutuhan, bakat dan minat peserta didik hingga pada pemilihan konsentrasi keahlian. Kerjasama dengan lembaga konsultasi pendidikan/psikologi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan finansial sekolah.

C MEKANISME LAYANAN PEMILIHAN PROGRAM/KONSENTRASI KEAHLIAN

Pemilihan Program/Konsentrasi Keahlian peserta didik di SMK merupakan rangkaian berbagai kegiatan, yang diawali dari promosi kepada peserta didik sebelum masuk SMK, layanan dasar, layanan peminatan dan layanan perencanaan individu, layanan pendampingan dan penguatan, serta layanan responsif. Dasar pemilihan program/konsentrasi keahlian dalam Kurikulum Merdeka adalah bakat,

minat, dan kemampuan peserta didik. Sangat penting bagi peserta didik memahami bakat dan minat serta menyadari kemampuan dalam penguasaan bidang tertentu. Namun kebanyakan peserta didik di usia remaja masih bingung mengenali dirinya. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak terutama satuan pendidikan dan orang tua sangatlah penting. Berikut tahapan layanan pemilihan program/ konsentrasi keahlian dapat dilihat pada **Diagram 4.1**.



Gambar 4.1. Diagram Tahapan Layanan Pemilihan Program/Konsentrasi Keahlian

Tahapan layanan pemilihan program/konsentrasi keahlian dapat dijelaskan berikut ini.

1. Kegiatan Pra-SMK

Kegiatan Pra-SMK berupa sosialisasi yang dilakukan untuk membangun pemahaman orang tua dan calon peserta didik atas pentingnya mengenali bakat, minat dan kemampuan dalam mendukung keberhasilan belajar dan rencana karier sebelum dan setelah lulus SMK. Kegiatan Pra-SMK terdiri dari sosialisasi dan informasi saat pelaksanaan PPDB. Tujuan kegiatan promosi kepada orang tua dan calon peserta didik adalah terbangunnya pemahaman yang utuh mengenai informasi tentang program ataupun konsentrasi keahlian.

Calon peserta didik SMK adalah tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Tamatan SMP yang akan memasuki SMK sebagian besar belum mengetahui dan memahami bidang kejuruan (kompetensi) yang ada di SMK sebagai

bekal memilih program keahlian ataupun konsentrasi keahlian. Tanpa bekal informasi yang cukup pemilihan hanya akan didasarkan pada pengalaman tetangga atau saudara bukan bakat dan minat yang dimiliki. Sosialisasi dapat dilakukan melalui pertemuan dan/atau "*open house*".

A. Strategi open house dilakukan SMK untuk pengenalan program/konsentrasi keahlian yang ada di SMK. Open house dapat dijadikan agenda kegiatan SMK sebagai kegiatan menjaring calon peserta didik. Calon peserta didik diberikan kesempatan melihat dan datang langsung ke SMK untuk memberikan pengalaman nyata tentang berbagai teknologi kejuruan. Kegiatan ini dapat diadakan pada akhir pekan atau pada waktu tertentu, misalnya akhir kelas IX SMP atau sebelum PPDB SMK.

B. Sosialisasi program/kompetensi keahlian dapat dilaksanakan pada saat sebelum peserta didik mulai mendaftar ataupun pada saat kegiatan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) SMK. Tim sekolah yang dibentuk melakukan sosialisasi dengan program/konsentrasi keahlian yang dimiliki sehingga calon peserta didik dapat memilih sesuai minat dan bakat.

Sosialisasi kepada calon peserta didik dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Sekolah dapat memilih dan menggunakan bentuk yang sesuai.

1) Paparan langsung dengan metode ceramah dan diskusi secara tatap muka dengan mengundang\mendatangkan calon peserta didik atau menggunakan media daring.
2) Paparan dan simulasi pemilihan Program/Konsentrasi Keahlian kepada calon peserta didik dan didampingi oleh orang tua.
3) Menggunakan saluran media sosial yang dimiliki satuan Pendidikan.
4) Bahan sosialisasi dapat berupa buku panduan, poster, atau infografis yang kemudian dibagikan kepada orang tua dan calon peserta didik, baik langsung maupun lewat media daring.

2. Layanan Dasar

Layanan Dasar berupa bimbingan di sekolah yang diberikan kepada seluruh peserta didik agar dapat melakukan perencanaan dan penetapan pilihan karier. Ada berbagai kegiatan yang dilakukan dalam layanan ini, yang terkait pemilihan program/konsentrasi keahlian adalah orientasi pada saat MPLS dan orientasi kejuruan pada Fase E.

Orientasi pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) merupakan tahap awal peserta didik SMK mendapat informasi tentang program keahlian, konsentrasi keahlian, pengenalan dunia kerja, dan pembelajaran secara intrakurikuler di sekolah

yang dipilih. Kegiatan di MPLS dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut.

A. Pada saat kegiatan MPLS. Satuan pendidikan mengalokasikan waktu secara khusus untuk menyampaikan materi yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang program dan konsentrasi keahlian yang ada di satuan pendidikan.
B. Paparan langsung dengan metode ceramah, video, diskusi, atau menghadirkan narasumber praktisi industri memberikan informasi potensi/ peluang karier/ studi lanjut ataupun berwirausaha sesuai pemilihan program dan konsentrasi keahlian kepada peserta didik dan didampingi oleh orang tua.
C. Membuat bahan rujukan seperti buku panduan, poster, booklet/leaflet, atau infografis yang mengeksplorasi program dan konsentrasi keahlian yang ada di satuan pendidikan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dan peserta didik, tentang program dan konsentrasi Keahlian yang akan dipilih peserta didik.
D. Satuan pendidikan memberikan contoh konkret kemampuan/keterampilan dari konsentrasi keahlian yang ada di masyarakat melalui orientasi lapangan secara langsung (seperti contohnya kunjungan ke dunia kerja).
E. Satuan pendidikan dapat mengembangkan metode sosialisasi lain yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi satuan pendidikan, orang tua dan peserta didik, serta sumber daya yang dimiliki oleh satuan pendidikan.

Orientasi Kejuruan dilaksanakan dalam pembelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian. Pada mata pelajaran tersebut peserta didik diberikan materi dasar yang meliputi: proses bisnis, perkembangan teknologi dan isu-isu global, profesi dan kewirausahaan, serta peluang usaha teknik dasar sesuai program kejuruan, dan materi dasar lainnya. Materi tersebut termuat dalam capaian pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian.

Pelaksanaan orientasi kejuruan dilaksanakan dengan metode yang mampu mendorong peserta didik aktif dan kreatif melalui pengalaman nyata. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melaksanakan eksplorasi seluas-luasnya. Memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah secara maksimal. Melalui kegiatan ini peserta didik diberikan ruang dan kesempatan yang luas untuk memahami, mendalami dan menghayati materi-materi pembelajaran pada program keahlian (fase E) yang telah dipilihnya sebagai bahan untuk menentukan pilihan konsentrasi keahliannya.

Sekolah dapat menyelenggarakan program khusus untuk mendukung peserta didik Fase E dalam mengidentifikasi dan menumbuh kembangkan minat, bakat, dan kemampuannya. Program khusus yang dapat dilakukan sekolah dapat berupa :

1) Kunjungan Industri
Kegiatan ini dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik yang akan memilih untuk bekerja. Satuan pendidikan dapat melakukan kerjasama dengan industri yang ada di sekitar lokasi satuan pendidikan untuk mengenalkan dunia kerja dan berbagai pilihan pekerjaan.

2) Kunjungan Perguruan Tinggi
Kunjungan ini dapat dilakukan terutama bagi peserta didik yang akan memilih melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Satuan pendidikan dapat memfasilitasi peserta didik agar dapat mengenal berbagai program studi di perguruan tinggi dengan langsung berkunjung ke perguruan tinggi.

3) Pekan Raya Karier
Kegiatan pameran dapat dilaksanakan di satuan pendidikan untuk memperkenalkan berbagai pilihan karier bagi peserta didik. Kegiatan dirancang agar peserta didik mendapat banyak pengetahuan tentang ragam pilihan karier dan menstimulasi mereka untuk melakukan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuannya secara lebih mendalam.

4) Kelas Berbagi
Kegiatan yang diselenggarakan satuan pendidikan dengan mengundang alumni, atau praktisi yang dapat mengenalkan beragam profesi dan cara-cara mencapainya.

5) Guru Tamu
Guru Kegiatan ini dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik tentang dunia kerja. Satuan pendidikan dapat bekerjasama dengan dunia kerja.

3. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individu

Layanan Peminatan dan Perencanaan Individu meliputi kegiatan asesmen bakat dan minat, asesmen kompetensi, penyusunan profil peserta didik, pembimbingan, dan penetapan program/konsentrasi keahlian. Identifikasi bakat dan minat dilakukan untuk mengetahui potensi peserta didik dan rencana pengembangan sebagai dasar penetapan. Setelah penetapan program/konsentrasi keahlian, peserta didik diberi pendampingan untuk menguatkan pilihannya sesuai dengan rencana karier setelah lulus SMK. Contoh Formulir Peminatan Karier dan Studi Lanjut terdapat pada **Lampiran 4.1**. Pembimbingan meliputi berbagai layanan karier dan pembelajaran sebagai proses eksplorasi bakat, minat, dan kemampuannya, sehingga memiliki kemantapan dalam memilih program/

konsentrasi keahlian. Berikut merupakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada Layanan Peminatan dan Perencanaan Individu.

A. **Asesmen Bakat dan Minat** dilakukan untuk mendapatkan gambaran bakat dan minat setiap peserta didik serta kesesuaian program/konsentrasi keahlian pilihan. Data bakat dan minat diperoleh dari profil peserta didik yang telah disusun.
B. **Analisis Kesesuaian Program Keahlian** dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan kesesuaian antara program keahlian yang ada di sekolah dengan profil peserta didik yang didapatkan dari asesmen bakat dan minat. Peserta didik yang terdeteksi memiliki ketidaksesuaian antara bakat dan minat dengan program keahlian yang dipilih dapat diberikan opsi untuk pindah program keahlian yang mendekati potensinya, memilih ekstrakurikuler yang sesuai, atau alternatif lain yang memungkinkan untuk dilaksanakan oleh satuan pendidikan.
C. **Asesmen Kompetensi** dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang potensi kompetensi peserta didik. Data tersebut diperoleh dari asesmen pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian yang dilakukan pada fase E (kelas X semester 1 dan 2).
D. **Profil Peserta Didik** berisikan biodata, potensi, kebutuhan, hasil **Asesmen Bakat dan Minat**, serta hasil **Asesmen Kompetensi**. **Profil Peserta Didik** yang berisi asesmen bakat minat serta kompetensi kejuruan dipergunakan sebagai pertimbangan dalam penetapan program/konsentrasi keahlian.
E. **Pemilihan atau perpindahan program keahlian** dilaksanakan setelah melakukan analisis kesesuaian program keahlian. Pemilihan program keahlian dilakukan jika pada awal PPDB, satuan pendidikan belum memberikan pilihan pada peserta didik untuk menentukan program keahlian yang diampu. Sedangkan perpindahan program keahlian dapat dilaksanakan pada Kelas X Semester 1 untuk mengantisipasi ketidaksesuaian antara potensi peserta didik dan program keahlian yang dapat berimbas pada hilangnya motivasi belajar serta permasalahan psikologis pada peserta didik.
F. **Pemilihan Konsentrasi Keahlian** dilaksanakan dalam implementasi kurikulum merdeka agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Pemilihan konsentrasi keahlian dilaksanakan apabila satuan pendidikan memiliki lebih dari satu pilihan pada kelas X semester 2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk pindah konsentrasi keahlian pada semester tersebut dengan menyesuaikan kondisi dan ketersediaan sumber daya di satuan pendidikan. Apabila yang tersedia hanya 1 (satu) konsentrasi keahlian maka tidak dilaksanakan proses pemilihan, tetapi langsung pada layanan penguatan dan pendampingan. Langkah pendampingan pemilihan program/konsentrasi keahlian dilakukan sebagai berikut.

1) Pengumpulan data
Data yang diperlukan dalam pemilihan program/konsentrasi keahlian meliputi: bakat, minat, pilihan karier, prestasi mapel dasar kejuruan. Data kecenderungan bakat dan minat serta pilihan karier diperoleh dari buku Profil Peserta Didik. Sedangkan prestasi mapel dasar kejuruan diperoleh dari asesmen pembelajaran Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan fase E.

Waka Kurikulum bersama Wali Kelas menyusun rekapitulasi untuk setiap program/konsentrasi keahlian. Tabel rekapitulasi dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan, contoh dapat dilihat pada **Lampiran 4.2**

Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih konsentrasi keahlian dari program keahlian yang tersedia di satuan pendidikan. Data konsentrasi keahlian mengacu pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbud Ristek Nomor 024/H/KR/2022, Tentang: Konsentrasi Keahlian SMK/MAK Pada Kurikulum Merdeka.

2) Pengolahan data
Setelah pengumpulan data, langkah berikutnya adalah pengolahan. Penetapan konsentrasi keahlian pilihan disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan:

A) Ketersediaan guru kejuruan
B) Ruang kelas dan ruang praktek
C) Peralatan praktek
D) *Link and Match* dengan dunia industri/dunia kerja
E) Sumber daya lain yang dapat mempengaruhi dalam menentukan mekanisme
F) penetapan pemilihan Konsentrasi Keahlian di satuan pendidikan.

Pengolahan data dilaksanakan oleh Waka Bidang Kurikulum bersama-sama Ketua Program Keahlian dan Koordinator BK. Metode pengolahan dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan melakukan kegiatan sebagai berikut.

A) Menyusun tabel pilihan konsentrasi keahlian peserta didik yang disandingkan dengan kecenderungan Bakat, Minat, dan Kemampuan peserta didik seperti pada Lampiran 4.2.
B) Menganalisis kesesuaian minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan pilihan konsentrasi keahliannya.
C) Memberikan alternatif pilihan konsentrasi keahlian, apabila terjadi ketidaksesuaian dengan data minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

D) Apabila diperlukan dapat melibatkan orang tua/wali murid.
E) Membuat rekapitulasi hasil pemilihan konsentrasi keahlian.

3) Penetapan Konsentrasi Keahlian

Penetapan pilihan konsentrasi keahlian didasarkan pada dua pertimbangan utama. Pertama, kesesuaian bakat, minat, dan kemampuan (hasil capaian belajar). Identifikasi bakat dan minat menggunakan data Profil Peserta Didik yang dibahas dalam "Panduan Bimbingan dan Konseling". Kedua, kesiapan dan kemampuan sumber daya yang dimiliki satuan pendidikan. Satuan pendidikan perlu mempertimbangkan kedua hal tersebut sebelum menetapkan metode penetapan konsentasi keahlian yang akan digunakan.

Penetapan konsentrasi keahlian dapat menggunakan pilihan metode sebagai berikut.

A) Konsentrasi Keahlian dengan kuota rombel tetap (*fix*). Setiap peserta didik dibebaskan memilih beberapa konsentrasi keahlian sesuai bakat, minat, dan kemampuannya. Berdasarkan analisis dan pilihan peserta didik, apabila suatu konsentrasi keahlian telah memenuhi kuota, maka peserta didik yang tidak masuk dapat direkomendasikan ke pilihan konsentrasi keahlian berikutnya, sampai semua peserta didik tersalurkan pada pilihan konsentrasi keahlian. Penetapan konsentrasi keahlian ini tidak diperlukan penambahan ruang kelas, guru, dan sumber daya lainnya, karena kuota rombel dari konsentrasi keahlian yang disediakan satuan pendidikan sudah disesuaikan dengan sumber daya yang ada.
B) Konsentrasi Keahlian dengan kuota rombel terbuka (floating). Peserta didik dipersilahkan memilih konsentrasi keahlian yang telah disediakan satuan pendidikan. Berdasarkan pilihan peserta didik selanjutnya ditetapkan rombel Konsentrasi Keahlian. Metode ini tidak menentukan konsentrasi keahlian sebelum peserta didik memilih. Ada kemungkinan suatu konsentrasi keahlian melebihi batas maksimal atau kurang dari batas minimal. Dengan demikian perlu pembimbingan lebih lanjut apabila harus ada yang pindah rombel. Penetapan konsentrasi keahlian metode ini hanya dapat dilaksanakan jika satuan pendidikan mampu menyediakan guru mata pelajaran yang diminati peserta didik tersedia fasilitas cukup dan tersedia ruang kelas bila diperlukan.

Setelah pilihan konsentrasi keahlian peserta didik ditetapkan, secara administratif satuan pendidikan dapat memberikan formulir yang berisikan pernyataan peserta didik, yang menyatakan kesiapan belajar pada Konsentrasi Keahlian pilihannya selama di kelas XI-XII-XIII (fase F), pernyataannya diketahui orang tua peserta didik.

G. **Pembimbingan** dilaksanakan sejak peserta didik masuk SMK sampai akhir kelas X atau Fase E sehingga memiliki kemantapan dalam memilih konsentrasi keahlian. Tujuan pembimbingan adalah agar peserta didik memahami kompetensi keahlian yang akan dipelajari atau dilatih dalam konsentrasi keahlian tertentu sehingga guru dapat memberi rekomendasi sesuai bakat dan minat untuk mendukung keberhasilan studinya.

Diharapkan di akhir seluruh sesi bimbingan, peserta didik dapat memiliki kompeten si sebagai berikut.

1) Mengenal diri: bakat, minat, dan kemampuan.
2) Membuat rencana karier setelah SMK.
3) Memilih dan menentukan Konsentrasi Keahlian yang dapat mendukung pilihan karier nya setelah SMK.

Pelaksanaan layanan dasar pada satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru BK dan/atau Wali Kelas dapat menggunakan beberapa opsi, sebagai berikut.

1) Bimbingan klasikal, diberikan kepada satu rombongan belajar secara tatap muka di kelas.
2) Bimbingan kelompok, diberikan kepada kelompok yang terdiri dari 2 hingga 10 orang.
3) Bimbingan lintas kelas atau kelas besar, diberikan kepada gabungan rombongan belajar yang ada.

4. Layanan Penguatan dan Pendampingan

Layanan Penguatan merupakan kegiatan untuk meyakinkan peserta didik atas pilihan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat peserta didik berada pada fase E dan F (Kelas XI, XII, XIII).

Penguatan diberikan kepada peserta didik setelah memilih dan menetapkan pilihan konsentrasi keahlian. Layanan ini diberikan untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi dalam bentuk pendampingan untuk menjaga motivasi belajar dan pembinaan perilaku produktif. Layanan harus bersifat integratif dengan berbagai pemangku kepentingan, setidaknya melibatkan Guru BK, Wali Kelas, Ketua Program/Konsentrasi Keahlian, guru kejuruan maupun guru umum.

5. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kendala dalam melakukan perencanaan karier dan membutuhkan bantuan dengan segera, seperti halnya peserta yang ingin pindah sekolah atau program/ konsentrasi keahlian. Layanan ini perlu dipersiapkan sebagai antisipasi permasalahan yang timbul selama proses pendidikan di SMK.

Layanan responsif diberikan kepada peserta didik yang datang dengan inisiatif sendiri atau karena diminta datang oleh guru BK berdasarkan hasil asesmen, observasi, atau rujukan dari pihak lain. Layanan responsif juga diperuntukkan bagi peserta didik yang belum dapat menetapkan pemilihan konsentrasi keahliannya atau rencana kariernya setelah SMK.

Strategi dalam layanan responsif dikembangkan oleh satuan pendidikan dalam berbagai cara sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Layanan responsif dapat dilakukan dalam bentuk konseling individu dan/atau kelompok.

BAB V
PEMILIHAN EKSTRAKURIKULER

A PEMILIHAN EKSTRAKURIKULER

Setiap manusia lahir dengan potensinya masing-masing, baik dalam hal akademis maupun non akademis. Seiring berjalannya waktu, potensi tersebut dapat berkembang ataupun hanya terpendam, bergantung pada bagaimana lingkungan dan individu sebagai katalisator dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal tersebut dikarenakan pengalaman yang terjadi dari interaksi antara manusia dan lingkungannya dapat mengembangkan potensi individu, proses ini disebut sebagai pendidikan. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai bakat, minat, serta potensinya.

Sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa setiap anak sudah memiliki potensi kodrat sehingga pendidik perlu memelihara, memberi motivasi, dan kesempatan mengembangkan diri dengan keteladanan, bukan paksaan.

Sejalan dengan hal tersebut, Gardner (dalam McClellan & Conti, 2008) percaya bahwa guru harus berusaha menjangkau semua peserta didik dan mengembangkan berbagai kecerdasan yang mereka miliki. Oleh karena itu, dalam mengembangkan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler, sekolah seharusnya mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan prinsip berikut ini.

1. **Bersifat Individual**, sesuai dengan potensi bakat dan minat individu peserta didik.
2. **Partisipasi Aktif**, peserta didik ikut serta secara aktif dalam aktivitas pengembangan bakat dan minat sesuai dengan pilihannya.
3. **Menyenangkan**, peserta didik menikmati proses dan merasa senang dalam mengikuti aktivitas pengembangan bakat dan minat yang dipilih. Guru juga perlu mengajar dengan berbagai metode agar memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan.
4. **Membangun motivasi untuk berprestasi**, aktivitas pengembangan bakat dan minat membangun motivasi peserta didik untuk dapat meraih prestasi.
5. **Kebermanfaatan**, aktivitas pengembangan bakat dan minat bermanfaat bagi individu peserta didik dengan peningkatan kompetensi dan karakter dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

B PEMANGKU KEPENTINGAN

1. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah turut mendukung pelaksanaan aktivitas pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi daerah dan membantu sekolah dalam memfasilitasi sarana prasarana seperti berbagai praktik baik festival dan kompetisi untuk peserta didik bertalenta.

2. Manajemen Sekolah

A. Kepala Sekolah
Kepala sekolah sebagai manajer sekolah mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler kepada jajarannya.

B. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
Menyusun rencana pelaksanaan program ekstrakurikuler dan menerima ajuan program ekstrakurikuler baru atau klub baru dengan memerhatikan program ekstrakurikuler yang sudah ada.

C. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana
Menyediakan dan mengkoordinasikan pemenuhan sarana prasarana pelaksanaan ekstrakurikuler dengan wakil bidang kesiswaan.

D. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
Guru BK membantu peserta didik dalam menemukan dan mengenali bakat dan minatnya melalui instrumen bakat dan minat.

E. Wali Kelas
Wali kelas berperan dalam menemukan, mengenali, dan melakukan asesmen terhadap peserta didik dalam pembelajaran yang hasilnya dapat menjadi profil peserta didik guna pengembangan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler.

3. Pihak lain yang terkait

A. Komite Sekolah
Komite Sekolah sebagai mitra sekolah yang memberikan dukungan saran dan pengawasan serta pembiayaan pelaksanaan berbagai aktivitas ekstrakurikuler.

B. Orang Tua
Orang Tua memberikan dukungan, kepedulian, komitmen terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.

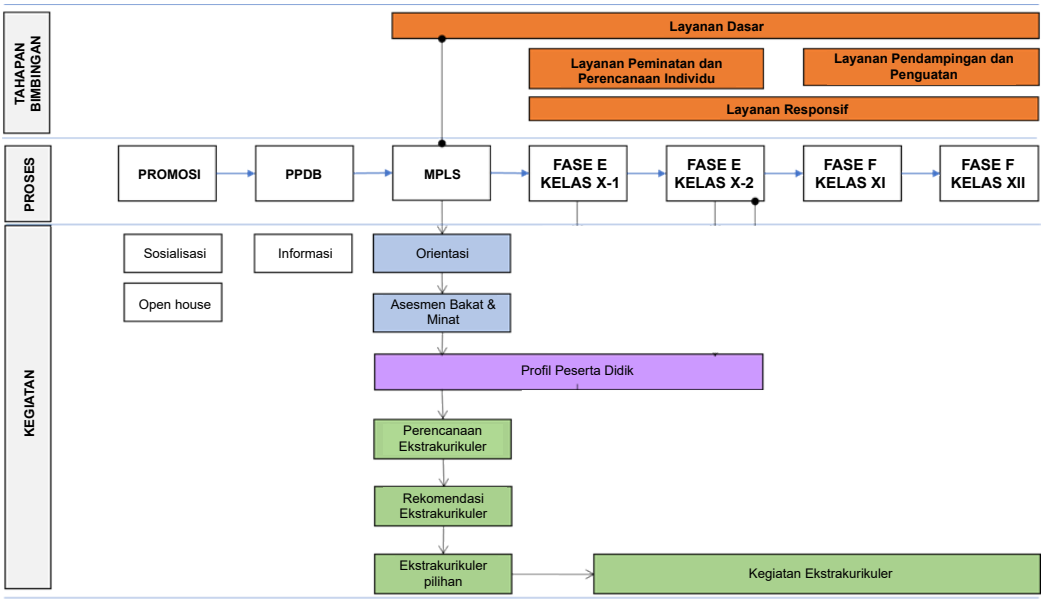
C. Mitra

Sekolah secara aktif bermitra dengan pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Contohnya sebagai berikut:

1. Instruktur/pelatih untuk bidang olahraga
2. Seniman/budayawan/maestro/praktisi untuk bidang seni
3. Praktisi IT untuk bidang teknologi, dsb.
4. Mitra Dunia kerja, dunia usaha dan industri yang dapat memberikan dukungan pelaksanaan ekstrakurikuler.

C MEKANISME LAYANAN PEMILIHAN EKSTRAKURIKULER

Pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat melalui mekanisme sebagai berikut.



Gambar 5.1 Diagram Pengembangan Ekstrakurikuler

Mekanisme layanan ekstrakurikuler dijelaskan sebagai berikut ini.

1.Orientasi yang dilaksanakan pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Materi orientasi pada MPLS memuat informasi pembelajaran intrakurikuler, aktivitas ekstrakurikuler, dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Pada kegiatan ini, sekolah dapat menampilkan aktivitas ekstrakurikuler yang dimiliki melalui pameran ataupun unjuk bakat.

2.Asesmen Bakat dan Minat dilakukan setelah peserta didik mendapatkan stimulus dari informasi yang diperoleh selama orientasi. Kegiatan dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran bakat dan minat setiap peserta didik. Hasil asesmen digunakan salah satunya untuk rekomendasi kegiatan ekstrakurikuler. Asesmen Bakat dan Minat dapat dilakukan pada rentang MPLS hingga pertengahan Kelas X semester 1.

3.Profil Peserta Didik disusun berdasarkan hasil tes, observasi, wawancara, dan/atau konseling serta data perkembangan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan profil peserta didik secara kolektif maupun individu dapat menjadi rekomendasi pemilihan aktivitas ekstrakurikuler.

4.Perencanaan Ekstrakurikuler dimulai dengan menganalisis profil peserta didik baik secara individu maupun kolektif dan penerimaan usulan aktivitas ekstrakurikuler.

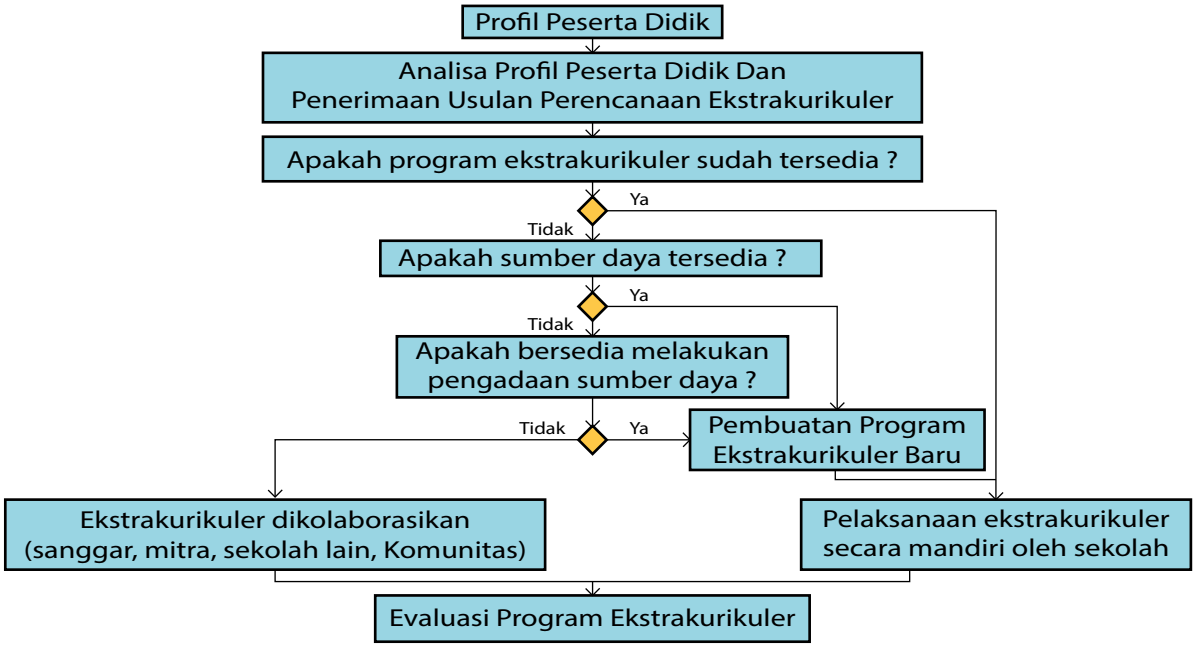
5.Rekomendasi kegiatan ekstrakurikuler diperoleh dari hasil analisis profil peserta didik, analisis usulan kegiatan ekstrakurikuler, dan sumber daya yang dimiliki sekolah.

6.Ekstrakurikuler pilihan adalah keputusan dari sekolah berdasarkan rekomendasi, persetujuan peserta didik dan orang tua, serta sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.

7.Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun oleh sekolah. Sepanjang aktivitas ekstrakurikuler peserta didik mendapatkan bimbingan dan pendampingan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

D PERANCANGAN EKSTRAKURIKULER

Tahapan pelaksanaan ekstrakurikuler dijelaskan dengan **Gambar 5.2.**



Gambar 5.2 Diagram Pengembangan Ekstrakurikuler

1 Analisis Profil Peserta Didik Dan Penerimaan Usulan Kegiatan Ekstrakurikuler

A. Analisis Profil Peserta Didik

Guru BK atau guru yang menjalankan proses BK melakukan analisis profil peserta didik untuk melihat kecenderungan bakat dan minat peserta didik. Analisis digunakan untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler yang diperlukan dalam pengembangan bakat dan minat. Selanjutnya, analisis kecenderungan tersebut dilakukan penentuan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan cara kolaborasi. Apabila pelaksanaan di sekolah maupun kolaborasi tidak memungkinkan, kegiatan ditiadakan, dan peserta didik diarahkan mengikuti kegiatan lain yang sesuai.

1) Analisis dan Pemetaan Bakat

Bakat peserta didik ditunjukkan melalui hasil skor asesmen tertinggi. Sekolah menyusun rekapitulasi skor tertinggi pada semua peserta didik dan mengidentifikasi kegiatan pengembangannya. **Tabel 5.1** menggambarkan rekapitulasi kecenderungan tipe kecerdasan pada semua peserta didik dan program pengembangannya. Program pengembangan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi lokal dan kegiatan prestasi.

Kecenderungan Bakat berdasarkan tipe kecerdasan tipe kecerdasan peserta didik dapat dilihat pada **Lampiran 5.2** Area Pengembangan Kegiatan Ekstra Kurikuler Berdasarkan Bakat/Kecerdasan Majemuk.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Kecenderungan Bakat Berdasarkan Tipe Kecerdasan Peserta Didik

No.	Nama	Kecenderungan bakat berdasarkan tipe kecerdasan (MIS)	Contoh Kegiatan Pengembangan Ekstrakurikuler
1	Ikhsan	Spasial/Visual, Kinestetik	Seni Lukis, Pramuka, Klub Matematika
2	Tiwi	Eksustensial, Interpersonal Logika-Matematis	Klub Debat, UKS, Klub Matematika
	dst...		

Catatan: Selain berdasarkan analisis hasil tes, kegiatan pengembangan bakat dapat diperoleh dari usulan peserta didik.

Setiap bakat (tipe kecerdasan) dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan. Ada pula kegiatan yang dapat dipergunakan sebagai sarana pengembangan berbagai bakat. Untuk mengetahui kegiatan yang terkait dengan pengembangan potensi bakat peserta didik disusun Setiap kegiatan teridentifikasi dihubungkan dengan potensi bakat peserta didik. Dari tabel tersebut dapat terlihat kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam pengembangan bakat peserta didik.

2) Analisis dan Pemetaan Minat

Minat peserta didik ditunjukkan pada tiga skor tertinggi jika menggunakan tes SDS-Holland. Sekolah menyusun rekapitulasi tiga skor tertinggi pada semua peserta didik dan mengidentifikasi kegiatan pengembangannya. **Tabel 5.2** menggambarkan rekapitulasi kecenderungan minat pada semua peserta didik dan program pengembangannya.

Tabel 5.2 Rekapitulasi Kecenderungan Pilihan Minat Peserta Didik

No.	Nama	Kecenderungan Minat (RIASEC)	Contoh Kegiatan Pengembangan Ekstrakurikuler
1	Ikhsan	AEI	Seni Lukis Karya Ilmiah Remaja (KIR), Broadcasting
2	Tiwi	EIA	Klub debat, Broadcasting, dan Karya Ilmiah Remaja (KIR)
	dst...		

Tabel 5.2 di atas merupakan contoh daftar kecocokan kegiatan ekstrakurikuler dengan kecenderungan minat peserta didik yang bersifat umum. Daftar tersebut diadaptasi berdasarkan Penelusuran karier dengan Holland Code. Holland merujuk pada 3 (tiga) huruf dari RIASEC yang menunjuk pada minat dan arah karier seseorang. Hal ini sudah dijelaskan di atas. Relevansinya pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah pada bentuk aktivitas yang perlu dibangun pada anak didik yang sesuai dengan minat dan arah kariernya.

Contohnya:

Petani (EIA - *Enterprising*, *Investigative* dan *Artistic*) dan Desain Grafis (AEI - *Artistic*, *Enterprising* dan *Investigative* - maka kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai adalah kegiatan seni (sejalan dengan sisi *Artistic*-nya), dapat juga kegiatan olahraga catur (dapat mengasah kemampuan 'investigatif' dan pemikir yang dimilikinya). Adapun Daftar Ekstrakurikuler sesuai dengan Tes Minat Holland terdapat pada **Lampiran 5.1**.

Setiap minat dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan. Ada pula kegiatan yang dapat dipergunakan sebagai sarana pengembangan berbagai minat. Untuk mengetahui kegiatan yang harus dilaksanakan sekolah disusunlah **Tabel 5.2** Setiap kegiatan teridentifikasi dihubungkan dengan potensi minat peserta didik. Dari tabel tersebut dapat terlihat kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam pengembangan minat peserta didik.

Contoh ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan di sekolah sesuai dengan pemetaan minat peserta didik. Contoh kegiatan ekstrakurikuler ini bukanlah suatu hal yang baku. Guru/Guru BK dapat menganalisis berdasarkan ketiga aspek minat yang dominan dari peserta didik disesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada atau dapat difasilitasi oleh sekolah.

Selain merujuk pada daftar tersebut, Guru/Guru BK dapat melakukan pemetaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil analisis kecocokan antara karakteristik dari setiap kegiatan ekstrakurikuler dengan tipe atau kode dari Teori Minat menurut Holland (1959) yang dominan bagi peserta didik. Guru perlu memahami karakter atau keterampilan yang dapat dikembangkan dari setiap kegiatan ekstrakurikuler serta memahami penjelasan mengenai Teori Holland (1959) yang berada pada BAB II. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat khusus harus dicari terlebih dahulu sifat umumnya. Contoh: kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah olahraga, maka kecocokannya bisa dilihat pada klub olahraga yaitu R dan S. Contoh lain misalnya ekstrakurikuler membatik, secara umum membatik adalah gabungan seni kriya dan seni rupa, maka kecocokan dari kegiatan ekstrakurikuler membatik sama dengan seni rupa/seni patung/seni kriya/klub ilustrator yaitu R, A, dan E.

3) Analisis Kegiatan Pengembangan Bakat dan Minat

Berdasarkan tabel-tabel di atas selanjutnya disusun Tabel 5.3 untuk mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler pengembangan bakat dan minat secara bersama. Berdasar Tabel 5.3 akan diketahui kegiatan yang mendukung bakat dan minat.

Tabel 5.3 Rekapitulasi Identifikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pengembangan Bakat Dan Minat

No.	Nama	Kecenderungan bakat	Kecenderungan Minta	Kesesuaian Kegiatan Ekstrakurikuler
1	Ikhsan	Spasial/Visual, Kinestetik, Logika-Matematis	AEI (*Artistic*, *Enterprise*, *Investigative*)	Seni Lukis, Pramuka, Klub Matematika, Karya Ilmiah Remaja (KIR), *Broadcasting*
2	Tiwi	Eksistensial, Interpersonal, Logika-Matematis	EIA (*Enterprise*, *Investigative*, *Artistic*)	Klub Debat, UKS, Klub Matematika *Broadcasting*, dan Karya Ilmiah Remaja (KIR)
	dst...			

keterangan:

Kesesuaian kegiatan Ekstrakurikuler ini dapat menjadi pertimbangan sekolah dalam mengadakan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada.

Tidak semua kegiatan ekstrakurikuler hasil identifikasi dapat dilaksanakan. Oleh karena itu perlu penetapan kegiatan prioritas. Pertimbangan penentuan kegiatan ekstrakurikuler prioritas dapat meliputi jumlah peserta yang memerlukan, ketersediaan program, ketersediaan sarana prasarana, kebutuhan/permintaan tertentu, dll.

B. Pengusulan Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Usulan Dinas Pendidikan dan/atau Pemerintah Daerah

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengembangan karakter di sekolah dimana pemenuhan karakter dan kearifan lokal dapat dituangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat bersifat wajib dengan tujuan sebagai katalis dalam pengembangan karakter dan pelestarian budaya lokal. Jika peraturan pemerintah daerah atau dinas pendidikan menerbitkan peraturan tentang pelestarian kearifan lokal, sekolah dapat menambahkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kearifan lokal tersebut contoh tari daerah, bahasa daerah, budaya daerah, bela diri daerah, dll

2) Usulan Peserta Didik dan Guru

Selain dari pemetaan bakat dan minat yang dilakukan oleh sekolah/guru BK, sekolah juga bisa memberi keleluasaan bagi peserta didiknya dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dibuka dengan cara pengajuan usulan (proposal) ekstrakurikuler yang berisikan hal-hal sebagai berikut.

a) Pendahuluan

(1) Latar belakang: narasi mengapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus dibuka. Latar belakang ini harus logis dan jika dimungkinkan ditambahkan data-data pendukung.
(2) Tujuan: hal yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
(3) Manfaat: hal yang ingin didapat dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

b) Struktur Ekstrakurikuler

(1) Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab semua kegiatan di satuan pendidikan.
(2) Wakil Bidang Kesiswaan sebagai penanggung jawab semua kegiatan bidang kesiswaan.
(3) Pembina Ekstrakurikuler sebagai guru yang akan bertanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler.
(4) Struktur keanggotaan: terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota.
(5) Saran dan/atau calon pelatih, jika diperlukan. Jika guru yang membina tidak dapat melatih karena tidak memiliki kemampuan spesifik yang diperlukan, maka diperlukan pelatih tambahan dari luar sekolah untuk memberikan pelatihan kemampuan yang dibutuhkan.

c) Sarana dan prasarana yang dibutuhkan

(1) Sarana: daftar peralatan dan bahan yang dibutuhkan. Daftar ini dituliskan secara rinci agar memudahkan sekolah dalam menganalisis dan menyamakan dengan sumber daya yang ada.
(2) Prasarana: daftar tempat yang dibutuhkan. Daftar ini dituliskan dengan memperhatikan keadaan sekolah dan memanfaatkan prasarana yang tersedia. Jika memang tidak dimungkinkan, dapat dimasukkan rencana pemenuhan kebutuhan prasarana untuk menunjang kegiatan tersebut.
(3) Rencana program dan evaluasi
    (a) Rencana program: jadwal rutin program baik latihan atau pemberian materi secara teoritis, maupun partisipasi dalam lomba/kegiatan.
    (b) Evaluasi: ketercapaian tujuan atau manfaat yang dijelaskan di bagian pendahuluan.

d) Alternatif Penyelenggaraan

Usulan dapat meliputi alternatif mitra kolaborasi, contohnya

(1) sanggar,
(2) komunitas,
(3) sekolah lain, atau
(4) fasilitas umum, seperti kolam renang, lapangan sepak bola.

Penyelenggaraan secara kolaboratif ini membutuhkan persetujuan dari kedua belah pihak. Untuk menuliskan ini, peserta didik dan guru pembina sebaiknya menghubungi sanggar, komunitas atau sekolah lain terlebih dahulu, informasi yang didapat adalah informasi yang jelas.

e) Penutup dan lembar persetujuan

Lembar persetujuan terdiri atas:

(1) Validasi dari pembina kegiatan ekstrakurikuler,
(2) Wakil Bidang Kesiswaan sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler, dan
(3) Persetujuan dari kepala sekolah.

2. Analisis Ketersediaan Program

Setelah menerima usulan dan memetakan bakat serta minat dari peserta didik, sekolah melihat ketersedian program di sekolahnya apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah tersedia atau belum. Jika kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai sudah tersedia, bakat dan minat peserta didik tersebut bisa dikembangkan sesuai dengan kegiatan yang sudah ada. Namun, jika belum ada, sekolah dapat memprogramkan sesuai usulan dan pemetaan.

3. Analisis Ketersediaan Sumber Daya

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan sumber daya yang meliputi: pembina, pelatih/instruktur, sarana dan prasarana, sumber dana, dan lain-lain. Ketersediaan sumber daya ini menjadi dasar pertimbangan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler. Jika sumber daya dirasa cukup bisa memenuhi kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler, maka kegiatan ekstrakurikuler bisa diprogramkan. Jika sumber daya tidak tersedia, maka bisa dilakukan pengadaan sebagai berikut.

A. Pengembangan SDM, pengembangan kompetensi untuk pembina dan pelatih/instruktur.
B. Rekrutmen pelatih/instruktur, untuk melatih kemampuan sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler.
C. Pemenuhan sarana dan prasarana, pembelian peralatan dan/atau pembua tan/pembangunan/pemanfaatan tempat (ruang/lapangan).

Jika sekolah bersedia membuat program kegiatan ekstrakurikuler dan sumber daya sudah tersedia, sekolah dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler secara mandiri. Jika sumber daya tidak tersedia, pelaksana ekstrakurikuler dapat dikolaborasikan dengan pihak lain.

E PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

1. Pelaksanaan Secara Mandiri oleh Sekolah

Jika program sudah disusun dan sumber daya tersedia, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat memuat hal-hal sebagai berikut.

A. Pembentukan struktur:
   Struktur ini yang kemudian bertanggung jawab atas keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dijalankan. Struktur utama terdiri atas Kepala Sekolah yang mempertanggungjawabkan semua kegiatan di satuan pendidikan, Waka Bidang kesiswaan yang akan bertanggung jawab sesuai bidang nya, pembina yang akan membina kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pelatih yang akan melatih secara spesifik kemampuan yang diajarkan dan pengurus inti yang akan menjadi pelaksana dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pengurus inti terdiri atas ketua sebagai pelaksana tanggung jawab dan anggota struktur lain yang dianggap perlu untuk keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
B. Penyusunan program/kurikulum ekstrakurikuler
   Penyusunan program/kurikulum ekstrakurikuler dapat mengacu pada proposal jika ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan ekstrakurikuler usulan. Penyusunan program/kurikulum sebaiknya melibatkan pembina, pelatih dan para pemangku kepentingan yang lain. Program/kurikulum ini juga harus memuat tujuan pengembangan bakat dan minat peserta didik.
C. Pemenuhan fasilitas oleh sekolah
   Setelah struktur sudah terbentuk dan program/kurikulum tersusun, saatnya sekolah melakukan pemenuhan fasilitas agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut bisa berjalan dengan lancar.
D. Pendaftaran anggota
   Pendaftaran anggota dilakukan berdasarkan kecocokan profil peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sekolah juga harus memberikan sosialisasi terhadap ekstrakurikuler yang akan diprogramkan pada tahun ajaran tersebut.

E. Pelaksanaan kegiatan
   Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal dari program/kurikulum yang dirancang di awal kegiatan.
F. Pemantauan kegiatan
   Pemantauan kegiatan dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam melihat perkembangan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
G. Evaluasi kegiatan
   Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengevaluasi secara keseluruhan program atau kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Secara Kolaboratif

Sekolah yang tidak mampu mengadakan program karena ketiadaan sumber daya, sebaiknya tidak langsung menolak semua usulan dan analisis kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tetap dapat dilaksanakan di luar sekolah dan dapat berkolaborasi dengan:

A. Mitra
   Sekolah dapat bermitra dengan sanggar, padepokan, dojo, LKP (lembaga kursus dan pelatihan) dan sebagainya yang telah terverifikasi untuk mengem bangan bakat dan minat peserta didik. Biasanya mitra ini sifatnya berbayar, sehingga sekolah perlu menyampaikan kepada komite sekolah atau wali murid. Kemitraan ini disesuaikan dengan ekstrakurikuler yang akan diadakan di sekolah.
B. Komunitas atau organisasi sosial
   Komunitas atau organisasi sosial biasanya menawarkan program gratis. Oleh karena itu, perlu ada pengawasan dan evaluasi program ekstrakurikuler dari pihak sekolah.
C. Satuan pendidikan lain
   Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan sekolah lain dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler. Ada baiknya diawali dengan perjanjian kerja sama oleh antar sekolah.

Pelaksanaan secara kolaboratif harus memperhatikan hal-hal seperti berikut.

A. Kerja sama antar sanggar, mitra, sekolah lain, komunitas, dan atau pemangku kebijakan lainnya yang menunjang.
   Sekolah dapat membuat kerja sama antar sekolah dan mitra penyelenggara. Kerja sama ini diperlukan agar sekolah memiliki hubungan dengan mitra dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Kerja sama ini dapat dituangkan dalam surat perjanjian kerja sama yang harus memuat bentuk kerja sama termasuk hak dan kewajiban masing-masing pihak.

B. Biaya yang akan dikeluarkan
   Tidak semua kegiatan pengembangan bakat dan minat di luar sekolah dapat diselenggarakan secara gratis. Segala bentuk beban pembiayaan sebaiknya diperjelas di awal pada saat perjanjian kerja sama.
C. Keselamatan peserta didik
   Kegiatan di luar sekolah biasanya minim pengawasan dari pihak sekolah, ada baiknya sekolah mengarahkan pembina agar bisa memantau keselamatan peserta didik.
D. Evaluasi kegiatan
   Semua bentuk kegiatan bakat dan minat baik dilaksanakan secara mandiri maupun dilaksanakan di luar sekolah harus tetap dievaluasi agar bisa dirumuskan kembali apakah kegiatan tersebut efektif.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh sekolah antara lain:

A. sekolah dapat menentukan ekstrakurikuler wajib sesuai kebutuhan dan fasilitas yang memadai misalnya pramuka dan renang.
B. kondisi kesehatan peserta didik yang memadai dengan ekstrakurikuler yang dipilih.
C. pengaturan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler agar selaras dengan jadwal pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler.
D. keselamatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

F EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER

Evaluasi dilakukan untuk mengukur proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi proses untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat yang dapat meliputi: analisis dan pemetaan kegiatan; perencanaan kegiatan; pelaksanaan program; pemenuhan sumber daya; pelaksanaan di sekolah, dan kolaborasi. Adapun hasil evaluasi dapat meliputi ketercapaian tujuan pembinaan dan pengembangan bakat dan minat serta jumlah peserta didik yang mengikuti sampai tuntas.

Pada saat membuat dan menetapkan program ekstrakurikuler, sekolah juga harus menetapkan *key performance indicator* (KPI) atau indikator kunci kinerja dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sebagai contoh apabila peserta didik mengajukan pembuatan klub atau kegiatan ekstrakurikuler pembuatan konten di media sosial, maka indikator kunci kinerja dapat berupa konten, baik itu berupa video, infografis atau apapun, yang diajukan secara konsisten. Hasil ini diharapkan menjadi indikator bahwa peserta didik ini sudah menghasilkan sesuatu secara berkala.

Indikator kunci performa ini dapat ditingkatkan setiap tahun untuk meningkatkan produktivitas dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Apabila KPI ini sudah stabil dan meningkat tiap waktu evaluasinya, pada masa awal Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat membuka atau menambah anggota baru. Apabila KPI nya menurun, produktivitasnya rendah, maka kegiatan ekstrakurikuler tersebut bisa dibubarkan atau didesain ulang sesuai dengan kemampuan.

Indikator kunci kinerja (KPI) tidak disarankan dalam bentuk prestasi atau kemenangan pada lomba-lomba tertentu, karena dikhawatirkan dapat menjadi beban bagi peserta didik. Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah menjadi wadah peserta didik untuk tumbuh dan belajar sesuai dengan bakat dan minatnya di luar kegiatan intrakurikuler sehingga dapat mengaktualisasi diri.

Hal ini juga berlaku jika kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara kolaboratif baik dengan sanggar, komunitas, mitra, dll. Seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna mengevaluasi kegiatan peserta didik di luar sekolah.

BAB VI
PENUTUP

Pemilihan konsentrasi keahlian dan ekstrakurikuler perlu didasari oleh bakat dan minat peserta didik. Pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dalam kurikulum merdeka menjadi salah satu yang perlu difasilitasi oleh satuan pendidikan. Hal tersebut ditujukan agar meminimalisir kesalahan dalam pemilihan jurusan dan kepasifan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengakibatkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai hasil analisis Profil Peserta Didik. Namun, karena adanya keterbatasan yang dimiliki masing-masing SMK, maka perlu ada prioritas pilihan-pilihan konsentrasi keahlian dan ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan kecenderungan pilihan peserta didik dan ketersediaan sumber daya.

DAFTAR PUSAKA

Ajzen, I., Fisbein, M (1980). Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior. Engelwood-Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Azwar, S. 2011. Pengantar Psikologi Inteligensi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Brown, S., & Lent, R. (2013). Career Development and Counseling (2nd ed.). John Wiley & Sons.

Gardner, M. (2011). Theories of Intelligence. Oxford Handbooks Online. doi:10.1093/oxfordhb/9780195369809.013.0035

McClellan, J. A., & Conti, G. J. (2008). Identifying the multiple intelligences of your students. Journal of Adult Education, 37(1), 13-32.

Mischel, W., Shoda, Y., & Smith, R. E. (2003). Introduction to personality: Toward an integration (7th ed.). Wiley.

Santrock, J. W. (2010). Educational psychology. McGraw-Hill Education.

Semiawan, C. (1987). Memupuk bakat dan kreativitas peserta didik sekolah menengah petunjuk bagi guru dan orang tua. Jakarta: Gramedia.

Steinberg.R.J., Kaufman J.C., & Prez J.E (2002). The Creativity. New York Psychology

Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Urbina, S. (2014). Essentials of psychological testing (2nd ed.). John Wiley & Sons.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 3.1 Contoh Formulir Peminatan Awal
2. Lampiran 3.2 Tes Bakat Menggunakan Multiple Intelligence Score (MIS)
3. Lampiran 3.3 Contoh Instrumen Tes Minat SDS-Holland (RIASEC)
4. Lampiran 3.4 Lembar Observasi Guru atau Guru BK terhadap Peserta Didik
5. Lampiran 3.5 Contoh Profil Peserta Didik
6. Lampiran 4.1 Contoh Formulir Peminatan Karier dan Studi Lanjut
7. Lampiran 4.2 Contoh Rekapitulasi Data Bakat, Minat, dan Kemampuan Peserta Didik
8. Lampiran 5.1 Daftar Ekstrakurikuler Sesuai dengan Tes Minat Holland
9. Lampiran 5.2 Area Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Berdasarkan Bakat/Kecerdasan Majemuk

Lampiran 3.1 Contoh Format Formulir Peminatan Awal

FORMULIR PEMINATAN AWAL
PESERTA DIDIK BARU TAHUN AJARAN ……/……

Lingkari jawaban anda pilih dan isilah dengan singkat dan tepat!

A DATA PESERTA DIDIK

Nama :.....
Asal Sekolah :.....
Prestasi Akademik :.....
Prestasi Non Akademik :.....

B PEMINATAN SEKOLAH

1 SMK <Nama SMK> merupakan pilihan sekolah ke....
   a 1
   b 2
   c 3
   d ....
2 Informasi mengenai <nama SMK> Anda diperoleh dari...
   a Presentasi Tim Marketing <nama SMK>
   b Orang dekat anda Kakak/orang tua/ teman/ tetangga
   c Media Promosi <nama SMK> (Spanduk/Koran/Stiker Angkot/Medsos)
   d Tim Marketing SMK
3 Alasan memilih <nama SMK>...
   a Dekat dengan tempat tinggal
   b Pilihan/kemauan orang tua
   c Pilihan/kemauan sendiri
   d Pilihan bareng teman-teman satu SMP/MTs

C PEMINATAN PROGRAM KEAHLIAN

1 Program Keahlian yang dipilih adalah...
   a Nama Program Keahlian 1
   b Nama Program Keahlian 2
   c Nama Program Keahlian 3
   d Nama Program Keahlian.....
2 Alasan pemilihan program keahlian
   .....
   .....
3 Harapan anda setelah memilih program keahlian
   .....
   .....

……., ...20.....
Siswa Baru

.....
(Tanda Tangan dan Nama Jelas)

Lampiran 3.2 Tes Bakat Menggunakan *Multiple Intelligences Score* (MIS)

Petunjuk Pengisian:

Ada 9 butir pernyataan pada setiap kelompok pernyataan di bawah ini. Untuk setiap kelompok buatlah ranking yang sesuai dengan dirimu.

Berilah *ranking* 1 hingga 9 untuk setiap butir pernyataan. Berilah *ranking* 1 untuk pernyataan yang paling mewakili dirimu. Berilah rangking 2, 3, 4 dan selanjutnya untuk butir pernyataan yang bukan utama. Berilah *ranking* 9 untuk pernyataan yang sangat tidak mewakili dirimu.

Hanya boleh memilih satu jawaban (rentang angka rangking 1 sampai 9) untuk setiap pertanyaan.

Kelompok Pernyataan 1: Beri *ranking* pada pernyataan di bawah ini!

Ranking	Pernyataan
	1. Saya menjalani hidup yang aktif
	2. Meditasi (merenung/menenangkan diri) sangat berguna bagi saya
	3. Saya suka bekerja sama dalam tim (*team player*)
	4. Berlaku adil itu sangat penting untuk saya
	5. Berpikir secara terstruktur membantu saya untuk berhasil
	6. Saya menikmati semua jenis musik
	7. Saya suka mendaur ulang sampah
	8. Saya selalu menulis catatan harian/jurnal
	9. Saya menikmati permainan menyusun *puzzle* 3 dimensi (*rubic cube*, lego, *puzzle* kayu, dsb)

Kelompok Pernyataan 2: Beri ranking pada pernyataan di bawah ini!

Ranking	Pernyataan
	10. Saya menyukai kegiatan di luar ruang
	11. Saya senang berdiskusi tentang makna kehidupan
	12. Saya belajar banyak melalui berinteraksi dengan orang lain
	13. Saya peduli kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan (*social justice*)
	14. Saya cepat kesal dan frustasi dengan orang-orang yang tidak mampu mengatur dirinya dengan baik
	15. Saya selalu tertarik untuk belajar memainkan alat musik
	16. Saya suka memelihara binatang, mereka penting bagi saya
	17. Saya sangat senang menulis
	18. Saya dapat mudah mengingat semua hal dalam bentuk gambar di kepala/pemikiran saya.

Kelompok Pernyataan 3: Beri ranking pada pernyataan di bawah ini!

Ranking	Pernyataan
	19. Saya suka bekerja dengan menggunakan peralatan
	20. Saya senang berdiskusi tentang Kehidupan
	21. Kegiatan ekstrakurikuler dan aktivitas di sanggar itu sangat menyenangkan.
	22. Saya lebih mudah mempelajari sesuatu yang mempunyai kedekatan emosi dan menarik bagi saya.
	23. Panduan dalam bentuk '*step-by-step*' (langkah yang terstruktur) sangat membantu saya.
	24. Saya sangat mudah menghafalkan lirik-lirik lagu
	25. Naik gunung adalah aktivitas yang sangat menyenangkan
	26. Saya sangat tertarik belajar bahasa asing
	27. Saya selalu membayangkan banyak ide-ide dalam benak saya

Mengukur *Multiple Intelligences Score* (MIS):

Jumlahkan semua ranking dari ke 27 pernyataan diatas pada Tabel *MIS* dibawah ini. Nilai TERENDAH menunjuk pada *Multiple Intelligence* (MI) atau Bakat Kecerdasan dominan yang dimiliki.

Tabel *MIS*:

Kinestetik		**Eksistensial**		**Interpersonal**	
butir 1		butir 2		butir 3	
butir 10		butir 11		butir 12	
butir 19		butir 20		butir 21	
Total		**Total**		**Total**	
Intrapersonal		**Logika-Matematis**		**Musical**	
butir 4		butir 5		butir 6	
butir 13		butir 14		butir 15	
butir 22		butir 23		butir 24	
Total		**Total**		**Total**	
Naturalistik		**Verbal/Linguistik**		**Spasial/Visual**	
butir 7		butir 8		butir 9	
butir 16		butir 17		butir 18	
butir 25		butir 26		butir 27	
Total		**Total**		**Total**	

Preferensi Bakat saya adalah:

Nilai terendah saya adalah pada:	
Nilai terendah kedua saya adalah:	

Penjelasan Tipe Kecerdasan Gardner, silakan baca Bab II.

Lampiran 3.3 Contoh Instrumen Tes Minat SDS-Holland (RIASEC)

Bagian I Berikan tanda X pada kotak di bawah huruf “S” jika Anda suka kegiatan tersebut, dan berilah tanda X pada kotak di bawah huruf “TS” jika Anda tidak suka atau biasa saja (bersikap netral) mengenai kegiatan tersebut.		
R	**S**	**TS**
Memperbaiki alat-alat listrik (seterika, dll)		
Memperbaiki Mobil		
Memperbaiki alat-alat mekanik (sepeda, dll)		
Membuat benda dari kayu		
Berternak ayam, bebek, atau angsa		
Menggunakan perkakas bengkel dan mesin-mesin		
Membudidayakan tanaman hias		
Mengikuti kursus menggambar keteknikan		
Mengikuti kursus kerajinan kayu		
Mengikuti kursus montir mobil		
I	**S**	**TS**
Membaca buku atau majalah ilmiah		
Bekerja di laboratorium		
Mengerjakan suatu proyek ilmiah		
Mempelajari suatu teori ilmiah		
Melakukan percobaan kimia		
Membaca mengenai topik-topik khusus atas keinginan sendiri		
Menerapkan matematika dalam masalah praktis		

Mengambil kursus pelajaran fisika		
Mengambil kursus pelajaran matematika		
Mengambil kursus pelajaran biologi		
A	**S**	**TS**
Membuat sketsa, menggambar atau melukis		
Menjadi pemain dalam komedi atau sandiwara		
Merancang perabotan, pakaian atau poster		
Bermain dalam suatu band, kelompok atau orkestra		
Memaikan alat musik		
Menulis untuk suatu mejalah atau koran		
Membuat lukisan atau foto orang		
Menulis novel atau sandiwara		
Membaca atau menulis puisi		
Mengikuti kursus kesenian		
Menata atau menggubah musik		
S	**S**	**TS**
Bertemu dengan pengamat masalah sosial atau pendiidkan		
Membaca artikel atau buku mengenai masalah sosial		
Bekerja untuk Palang Merah		
Membatu orang lain dengan masalah pribadinya		
Menjaga/mengurus dan mengawasi anak-anak		

Mempelajari kenakalan remaja		
Mengajar, di perguruan tinggi		
Membaca buku-buku psikologi (pergaulan, dll)		
Membantu orang-orang berkebutuhan khusus		
Mengambil kursus hubungan masyarakat		
Mengajar di sekolah lanjutan (SMP, SMA)		
E	**S**	**TS**
Mempengaruhi orang lain		
Menjual suatu produk		
Mempelajari strategi utuk keberhasilan bisnis		
Berwiraswasta		
Mengikuti ceramah mengenai penjualan		
Mengambil kursus singkat administrasi dan kepemimpinan		
Menjadi pemimpin dalan kelompok		
Mengawasi pekerjaan orang lain		
Bertemu dengan tokoh eksekutif dan pemimpin		
Memimpin kelompok dalam meraih tujuan tertentu		
Menjadi penanggung jawab dalam kampanye politik		
C	**S**	**TS**
Mengisi formulir/daftar isian yang panjang		
Mengetik sendiri makalah atau surat-surat		

Melakukan operasi metematika dalam bisnis atau pembukuan		
Mengoperasikan berbagai jenis alat kantor		
Membuat catatan pengeluaran yang terperinci		
Menyusun sistem pengarsipan (filling)		
Mengikuti kursus bisnis		
Mengikuti kursus pembukuan (akutansi)		
Mengikuti kursus hitung dagang		
Mengoperasikan komputer		
Membuat daftar inventaris dari persedian atau produk		

Bagian II
Berikan tanda X pada kotak di bawah huruf “Y” (Ya) untuk kegiatan yang mampu Anda lakukan dengan baik dan berilah tanda X pada kotak di bawah huruf “T” (tidak) untuk kegiatan yang tidak pernah Anda lakukan atau tidak mampu Anda laukakan dengan baik

R	Y	T
Saya dapat menggunakan peralatan mesin untuk pertukangan kayu (gergaji kayu listrik, mesin bubut dll)		
Saya dapat membuat gambar dengan skala		
Saya dapat mengganti minyak mesin mobil atau ban mobil		
Saya dapat menggunakan peralatan mesin, misal bor listrik atau mesin jahit		
Saya dapat menghaluskan dan memplitur perabotan atau barang-barang dari kayu		
Saya dapat mebaca cetak biru (*blue print*)		
Saya dapat melakukan perbaikan kecil pada alat listrik		
Saya dapat memperbaiki perabotan		
Saya dapat melakukan perbaikan kecil pada TV dan radio		
Saya dapat melakukan perbaikan kecil pada pipa air, keran dll		

I	Y	T
Saya dapat menggunakan prinsip aljabar untuk memecahkan masalah matematika		
Saya dapat melakukan percobaan atau penelitian ilmiah		
Saya mengerti tentang “waktu paruh” elemen radioaktif		
Saya dapat menggunakan tabel logaritama		
Saya dapat menggunakan kalkulator atau mistar hitung		
Saya dapat menggunakan mikroskop		
Saya dapat meprogram komputer untuk mempelajari masalah ilmiah		
Saya dapat menjelaskan fungsi sel darah putih		
Saya dapat menginterpretasikan rumus kimia sederhana		
Saya dapat mengerti mengapa satelit buatan manusia tidak jatuh ke bumi		
Saya dapat menyebutkan tiga makanan yang memiliki protein tinggi		
A	**Y**	**T**
Saya dapat memainkan alat musik		
Saya dapat menyanyikan suara dua atau suara empat dalam paduan suara		

Saya dapat menyajikan permainan musik tunggal		
Saya dapat bermain dalam sandiwara		
Saya dapat menginterpretasikan cerita atau bahan bacaan		
Saya dapat membuat sketsa orang sehingga ia dapat dikenal		
Saya dapat melukis atau membuat patung		
Saya dapat menata atau menggubah musik		
Saya dapat merancang pakaian, poster atau perabotan		
Saya dapat menulis cerita atau puisi		
S	**Y**	**T**
Saya pandai dalam menolong orang lain yang sedang bingung atau bermasalah		
Saya mudah berbicara dengan semua orang		
Saya dapat memimpin diskusi kelompok		
Saya dapat merencanakan acara hiburan untuk pesta dalam lingkungan terbatas (keluarga, teman, dll)		
Saya mampu/kompeten dalam menghibur dan menemani orang yang lebih tua dari saya		
Saya pandai dalam menjelaskan sesuatu kepada orang lain		
Saya telah berpartisipasi dalam pencarian dana/amal		
Saya dapat bekerja sebagai pengurusu RT/RW		

Saya dapat mengajar anak-anak dengan mudah		
Saya dapat mengajar orang dewasa dengan mudah		
Orang mencari saya untuk menceritakan masalah mereka		
E	**Y**	**T**
Saya memenangkan penghargaan sebagai tenaga penjual atau pemimpin		
Saya tahu bagaimana menjadi pemimpin yang berhasil/sukses		
Saya seorang pembicara di depan umum yang baik		
Saya dapat mengelola usaha kecil		
Saya dapat mengelola kampanye penjualan		
Saya dapat mengatur pekerjaan orang lain		
Saya dapat membuat kelompok sosial atau kelompok kerja berjalan dengan baik		
Saya dikenal dapat berbicara dengan orang yang sulit/keras kepala		
Saya seorang tenaga penjual yang baik		
Saya pandai mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu menurut cara saya		
Saya seorang yang berambisi dan cenderung berbicara apa adanya (tidak secara agresif)		

C	Y	T
Saya dapat mengetik sepuluh jari dengan cepat		
Saya dapat menggunakan alat pemroses data yang sederhana seperti komputer		
Saya dapat menjalankan mesin Duplikator/mesin penjumlah		
Saya dapat menulis steno		
Saya dapat mengarsip surat dan berkas-berkas lain		
Saya dapat melakukan pekerjaan administrasi kantor		
Saya dapat menggunakan program pembukaan		
Saya dapat melakukan tugas administrasi dalam waktu singkat		
Saya dapat menggunkan mesin penghitung (kalkulator)		
Saya dapat menempatkan kredit dan debit		
Saya dapat mencatat dengan cermat pembayaran/ penjulan		

Bagian III
Daftar dibawah ini menggambarkan perasaan dan sikap Anda terhadap bermacam pekerjaan. Pada setiap pekerjaan berilah tanda X dibawah “Y” (Ya) , bila pekerjaan tersebut Anda sukai atau menarik bagi Anda. Berilah X dibawah “T” (Tidak), bila Anda merasa pekerjaan tersebut tidak Anda sukai atau tidak menarik bagi Anda.

R	**Y**	**T**
Mekanik pesawat terbang		
Penanggung jawab keamanan		
Mekanik/montir mobil		
Pengerajin kayu		
Spesialis perikanan dan margasatwa		
Ahli tanaman		
Operator alat-alat berat		
Peninjau kelayakan (*surveyor*)		
Pengawa konstruksi bangunan		
pengemudi bis		
Insinyur otomotif		
Ahli mesin		
Ahli listrik		
I	**Y**	**T**
Ahli meteorologi (ilmu cuaca)		
Ahli biologi		
Ahli astronomi (ilmu bintang)		
Teknisi laboratorium medis		

Ahli antropologi		
Ahli ilmu hewan		
Ahli kimia		
Ilmuan peneliti		
Penulis artikel ilmiah		
Penyunting artikel ilmiah		
Ahli geologi		
Ahli botani (ilmu tumbuhan)		
Pekerjaan riset ilmiah		
Ahli fisika		
A	**Y**	**T**
Penulis puisi		
Dirigen simfoni		
Pemain musik		
Penulis novel		
Aktor/Aktris		
Penulis lepas		
Penata musik		
Wartawan		
Seniman		
Penanyi		
Penggubah musik		
Pemahat patung		
Penulis sandiwara		
Kartunis		

S	**Y**	**T**
Sosiolog		
Guru sekolah lanjutan		
Pakar kenakalan remaja		
Terapi bicara		
Konselor pernikahan		
Kepala sekolah		
Fisioterapis		
Psikolog Klinis		
Guru ilmu sosial		
Direktur lembaga masyarakat		
Konselor masalah pribadi		
Pekerja sosial		
Konselor kejuruan dan pekerjaan		
E	**Y**	**T**
Sepekulator bisnis		
Eksekutif pembelian		
Eksekutif periklanan		
Wakil perusahan produksi		
Penjualan asuransi jiwa		
Penyiar radio-TV		
Eksekutif bisnis		
Manajer restoran		
Pembaca acara (MC)		

Eksekutif penjualan		
Eksekutif penjualan real estate		
Pemandu wisata		
Menajer toko serba ada		
Manajer penjualan		
C	**Y**	**T**
Ahli pembukan		
Guru bisnis / ilmu dagang		
Pemerikasaan anggaran		
Akuntan publik bersertifikat		
Penyelidik kredit		
Pencatat steno di pengadilan		
Kasir bank		
Ahli pajak		
Pengawas barang inventaris		
Operator alat listrik kantor		
Analisis keungan		
Penaksir biaya		
Pembayar gaji		
Pemeriksa di bank		

Petunjuk Skoring atau Penghitungan Hasil:

	R	I	A	S	E	C
Bagian I						
Bagian II						
Bagian III						
Total						

1. Setelah peserta didik mengisi kuesioner bagian I hingga bagian III, pastikan kembali bahwa peserta didik telah mengisi semua pernyataan.
2. Pada bagian I, hitunglah berapa jumlah kotak yang diberikan tanda X pada kolom “S” atau “Setuju” pada setiap kolom R, I, A, S, E, C. Cantumkan jumlahnya pada kolom rekap di atas.
3. Pada bagian II, hitunglah berapa jumlah kotak yang diberikan tanda X pada kolom “Y” atau “Ya” pada setiap kolom R, I, A, S, E, C. Cantumkan jumlahnya pada kolom rekap di atas.
4. Pada bagian III, hitunglah berapa jumlah kotak yang diberikan tanda X pada kolom “Y” atau “Ya” pada setiap kolom R, I, A, S, E, C. Cantumkan jumlahnya pada kolom rekap di atas.
5. Jumlahkan bagian I, bagian II, dan bagian III pada setiap kolom R, I, A, S, E, C. Cantumkan total hasil pada bagian kolom Total R, I, A, S, E, C.
6. Berdasarkan Total hasil tersebut, identifikasikan 3 Aspek dari R, I, A, S, E, C yang memiliki nilai tertinggi.

Lampiran 3.4 Lembar Observasi Guru atau Guru BK terhadap Peserta Didik

Berikut ini adalah contoh lembar observasi potensi peserta didik yang dapat digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap peserta didik.

Nama Peserta Didik: ……..

No	Aspek	Catatan Deskriptif	
		Kekuatan	Kelemahan
1	Fisik		
2	Psikis		
3	Hubungan sosial		
4	Sikap pada kegiatan akademik		
5	Sikap pada kegiatan non-akademik		

Petunjuk Pengisian:

1. Guru dapat mengamati perilaku, sikap, maupun kondisi peserta didik dalam berbagai situasi.

Catatlah hal-hal tersebut secara deskriptif ke dalam bagan kekuatan maupun kelemahan. Hal tersebut dapat dijadikan untuk melengkapi gambaran **Profil Peserta Didik** serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan pengembangan bakat dan minat peserta didik selanjutnya.

Lampiran 3.5 Contoh Profil Peserta Didik

Lembar berikut merupakan contoh yang dapat digunakan oleh guru/guru BK dalam membuat rangkuman Profil Peserta Didik secara individu. Contoh tabel ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesanggupan guru dalam menggali bakat, dan minat peserta didik. (Contoh format Profil Peserta Didik dapat disesuaikan oleh masing-masing sekolah)

I. Identitas Diri	
A. Nama	
B. Jenis Kelamin	
C. NISN	
D. Kelas	
E. Program Keahlian	
II. Profil	
A. Hasil Observasi (kondisi psikis dan fisik, karakter yang mendukung bakat dan minat)	
B. Sumber Daya yang mendukung pengembangan bakat dan minat	
C. Hasil wawancara terhadap Peserta Didik dan/atau Orang Tua terkait bakat dan minatnya	
D. Prestasi/Sertifikat Istimewa yang pernah diraih peserta didik	
E. Bakat yang dominan	
F. Minat yang dominan	
III. Rekomendasi konsentrasi keahlian	

IV. Ekstrakurikuler yang diinginkan atau dapat diikuti	
I. Identitas Diri	
A. Nama	
B. Jenis Kelamin	
C. NISN	
D. Kelas	
E. Program Keahlian	
II. Profil	
A. Hasil Observasi (kondisi psikis dan fisik, karakter yang mendukung bakat dan minat)	
B. Sumber Daya yang mendukung pengembangan bakat dan minat	
C. Hasil wawancara terhadap Peserta Didik dan/atau Orang Tua terkait bakat dan minatnya	
D. Prestasi/Sertifikat Istimewa yang pernah diraih peserta didik	
E. Bakat yang dominan	
F. Minat yang dominan	

Petunjuk pengisian:

1. Tuliskan **Nama lengkap** dari peserta didik
2. Tuliskan **NISN** dari peserta didik
3. Tuliskan **Kelas** dari peserta didik
4. Tuliskan **Program Keahlian** yang dipilih peserta didik sewaktu mendaftar
5. **Hasil Observasi guru/guru BK** Tuliskan pandangan guru/guru BK secara umum terhadap peserta didik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas. Guru/Guru BK juga dapat mendeskripsikan keadaan fisik **(kelainan fisik, penyakit kronis yang pernah diderita, lama sakit atau keterangan lainnya)serta keadaan psikis (sulit berkonsentrasi, mudah terpengaruh orang lain,**

mudah lelah, mudah marah, sering mengantuk, suka melamun, suka menyendiri, suka menangis, suka melawan, suka mengganggu teman, sering bolos) peserta didik yang dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan pengembangan bakat dan minatnya. Observasi yang dimasukkan pada bagian ini mencakup kekuatan dan kelemahan peserta didik. Informasi yang dimasukkan secara berimbang berdasarkan kekuatan serta kelemahan peserta didik secara fisik maupun psikis.

Contoh: Selama proses orientasi, Ikhsan terlihat antusias pada kegiatan yang berkaitan dengan seni desain grafis. Ia juga terlihat bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas presentasi sehingga hasil desain PPT nya terlihat menarik. Ikhsan memiliki kondisi tubuh yang sehat dan tidak memiliki riwayat penyakit kronis. Namun, Ikhsan seringkali mengganggu temannya saat sedang belajar dan sering mengantuk pada jam pelajaran.

6. **Sumber daya yang dimiliki peserta didik.** Tuliskan hal-hal berkaitan dengan fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik, dukungan orang tua, kemampuan finansial keluarga **(tuliskan seluruh sumber daya yang dapat menunjang atau menghambat peserta didik).**

   Contoh: Ikhsan memiliki fasilitas belajar berupa laptop dengan spesifikasi yang dapat mendukung kemampuan dan minatnya dalam hal desain grafis. Keluarga Ikhsan juga tergolong memiliki status ekonomi menengah ke atas sehingga dapat mendukung dan memfasilitasi kebutuhan belajarnya hingga ke perguruan tinggi. Akan tetapi, orang tua kurang mendukung minat Ikhsan dalam hal desain grafis. Orang tua ingin Ikhsan memilih konsentrasi keahlian yang berkaitan dengan teknik.

7. **Hasil Konseling/Wawancara terhadap peserta didik maupun orang tua.** Tuliskan garis besar atau hasil wawancara secara umum dari peserta didik ataupun orang tua.

   Contoh: Ikhsan mengatakan bahwa ia menyukai ketika melakukan kegiatan yang berkaitan dengan desain. Ia juga ingin bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler fotografi. Hal tersebut dikarenakan ia suka menggambar sejak kecil.

8. **Prestasi/Sertifikat Istimewa yang pernah diraih.** Tuliskan prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik yang pernah diraih peserta didik selama ini, saat di SMK maupun dijenjang pendidikan sebelumnya.

   Contoh: Ikhsan memiliki prestasi Juara 2 melukis pada tingkat Kabupaten saat ia berada pada jenjang SMP.

9. **Bakat yang dominan.** Tuliskan hasil tes bakat maupun kesimpulan dari observasi, wawancara, survei.

   Contoh: Berdasarkan hasil tes bakat menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasialnya memiliki skor yang menonjol. Selain itu, berdasarkan kesimpulan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Ikhsan memiliki kemampuan terkait seni grafis.

10. **Minat yang dominan.** Tuliskan hasil tes minat maupun kesimpulan dari observasi, wawancara, survei.
    Contoh: Berdasarkan hasil tes minat menunjukkan bahwa Ikhsan memiliki minat yang menonjol dalam hal Artistic, Social, dan Investigative. Selain itu, berdasarkan kesimpulan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ia memiliki minat dalam hal desain dan fotografi.
11. **Rekomendasi Konsentrasi Keahlian.** Tuliskan rekomendasi yang diberikan oleh guru/guru BK berdasarkan analisis dengan mempertimbangkan hasil tes, observasi, wawancara, serta data pendukung lainnya yang ada. Guru/guru BK juga dapat mempertimbangkan keputusan serta pandangan dari orang tua serta sumber daya yang dimiliki peserta didik. Apabila terdapat perbedaan antara rekomendasi konsentrasi keahlian yang diberikan guru dengan keinginan orang tua, maka dapat dilakukan konseling lanjutan untuk menemu kan keputusan maupun titik tengah dari permasalahan tersebut.
12. **Ekstrakurikuler yang diinginkan atau diikuti.** Tuliskan rekomendasi berdasarkan analisis dengan mempertimbangkan hasil tes minat, observasi, maupun wawancara. Guru/guru BK juga dapat melihat bidang ekstrakurikuler yang diminati oleh peserta didik berdasarkan survei atau angket. Apabila bidang atau jenis kegiatan ekstrakurikuler tidak tersedia di sekolah, maka guru/guru BK dapat memfasilitasi peserta didik dengan membuka ekstrakurikuler baru,mencarikan tempat berlatih dari sekolah lainnya yang terdekat, maupun merekomendasikan bidang ekstrakurikuler lain yang masih sesuai dengan minat peserta didik.

Lampiran 4.1 Contoh Formulir Peminatan Karier dan Studi Lanjut

FORMULIR PEMINATAN KARIER DAN STUDI LANJUT

A PENGANTAR

Form ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang identitas dan minat Anda terhadap karier, studi lanjut, atau minat lain yang Anda inginkan. Informasi/data yang Anda sampaikan akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pembimbingan dan pendampingan dalam pembelajaran. Isilah secara benar, semoga cita-cita Anda dapat terwujud. Amin.

B PETUNJUK PENGISIAN

1 Berdoalah sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini
2 Bacalah secara teliti
3 Jawablah semua pertanyaan secara jujur sesuai diri Anda

C PERTANYAAN-PERTANYAAN

1 Identitas Diri

Nama Siswa : .....
(*sesuai Ijazah SMP*)
: .....
: .....
NIS : .....
Kelas : .....
Tempat dan Tanggal Lahir : .....

Tahun Ajaran : .....
Ijazah SMP
a Tahun/Nomor : .....
b No. Peserta UN : .....
c No. SKHUN SMP : .....
Nama Orang Tua
a Ayah : .....
b Ibu : .....
No HP Orang Tua : .....
Alamat Rumah : .....
: .....
: .....
Pekerjaan Orang Tua
a Ayah : .....
b Ibu : .....
Penghasilan Orang Tua : .....
Jumlah Saudara Kandung/Tiri : .....

Menyatakan setelah Lulus dari <Nama SMK>, berminat untuk (beri tanda √, pilih salah satu)
1. Bekerja
2. Berwirausaha
3. Studi Lanjut
4. Lain-lain. Sebutkan : .....

Dengan Alasan : .....

.....
.....
.....

1 Minat Pekerjaan

Tulislah 5 jenis pekerjaan yang Anda senangi (urutkan dari yang paling disenangi)

No	Nama Pekerjaan	Alasan Disenangi
1		
2		
3		
4		
5		

Tulislah 5 jenis jabatan yang Anda senangi (urutkan dari yang paling disenangi)

No	Nama Jabatan	Alasan Dipilih
1		
2		
3		
4		
5		

2 STUDI LANJUT KE PERGURUAN TINGGI

Nama Perguruan Tinggi :.....
Alamat :.....
.....
.....

Tulislah 5 nama program studi yang Anda senangi (urutkan dari yang paling disenangi)

No	Nama Program Studi	Alasan Dipilih
1		
2		
3		
4		
5		

Menyetujui :
Orang Tua/Wali

.....
(Tanda Tangan dan Nama Jelas)

……., ...
Siswa

.....
(Tanda Tangan dan Nama Jelas)

Lampiran 4.2 Contoh Rekapitulasi Data Bakat, Minat, dan Kemampuan Peserta Didik

Contoh Rekapitulasi Data Bakat, Minat, dan Kemampuan Peserta Didik Per Kelas dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah

REKAPITULASI DATA BAKAT, MINAT, DAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : .....

Program Keahlian : .....

No.	Nama Peserta	Hobi/ aktivitas	Bakat yang dominan	Minat yang dominan	Pilihan ekstrakurikuler	Pilihan Karier	Pilihan Konsentrasi
1.							
2.							
3.							
4.							
dst							

Pengesahan oleh kepala sekolah:

……..

Lampiran 5.1 Daftar Ekstrakurikuler Berdasarkan Hasil Tes Minat Holland (RIASEC)

Daftar Ekstrakurikuler Berdasarkan Hasil Tes Minat Holland (RIASEC)

No	Ekstrakurikuler	R	I	A	S	E	C
1	*Broadcasting*/ Sineas/ Klub Film	v	v	v			
2	Desain Fesyen	v		v		v	
3	Desain Grafis			v		v	v
4	Kepramukaan	v			v	v	
5	Klub Animasi			v			
6	Klub Baca/ Jurnalis/ Klub Menulis			v		v	
7	Klub Bela Negara/ Paskibra	v				v	v
8	Klub Fotografi	v		v			
9	Klub Kesehatan/ Palang Merah Remaja	v			v		v
10	Klub Memasak	v					v
11	Klub Modeling	v		v		v	
12	Klub Olahraga	v				v	
13	Klub Pemerhati Anak			v	v		
14	Klub Riset/ Karya Ilmiah Remaja		v			v	v
15	Klub Sejarah atau keilmuan lainnya		v				
16	Pembuat Minuman / Barista				v	v	
17	Penata Rambut / Perias (*Make Up Artis*t)/ Pangkas Rambut (*Barber*)			v	v	v	
18	Penyiar Radio			v		v	
19	Programer/ *Software Engineer*	v	v				v
20	Seni Musik/ Paduan Suara/ *Band*			v	v	v	
21	Seni Peran / Teater			v		v	
22	Seni Rupa/ Seni Patung/ Seni Kriya	v		v		v	
23	Seni Tari	v		v			

Catatan:
R = *Realistic* I = *Investigative*
A = *Artistic* S = *Social*
E = *Enterprise* C = *Conventional*

Lampiran 5.2 Area Pengembangan Kegiatan Ekstra Kurikuler Berdasarkan Bakat/Kecerdasan Majemuk

Area Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Berdasarkan Bakat/Kecerdasan Majemuk

NO.	TIPE KECERDASAN	AREA PENGEMBANGAN	CONTOH KEGIATAN EXTRA KURIKULER
1.	KINESTETIK	Olah gerak, seni rupa, seni musik	Gymnastic/senam prestasi, *cheerleader*, drama/teater, menari, melukis, pantomim, renang
2.	INTERPERSONAL	Diskusi kelompok, olahraga kelompok, organisasi	Klub debat, volly/basket/futsal, OSIS, UKS
3.	EKSISTENSIAL	Merawat hewan, diskusi buku, belajar Bahasa asing, berinteraksi dengan alam	*Book Club*, Les Bahasa Inggris/Bahasa Asing lainnya, Klub Pecinta Alam
4.	LOGIS-MATEMATIS	Merancang program komputer sederhana, bermain dengan angka, *problem-solving project*	Klub komputer, Klub matematika, Klub Robotik
5.	INTRA PERSONAL	Membuat proyek menulis dan eksplorasi topik-topik spesifik	Majalah Sekolah, Klub Menulis, Membuat Jurnal Pribadi
6.	MUSIKAL	Musik dan Menyanyi	Band sekolah, paduan suara, vocal group
7.	VERBAL/LINGUISTIK	Membaca, menulis dan review buku – bermain dengan kata-kata	Book club, teka-teki silang, '*speling bee*', Klub Debat, lomba membaca dan menulis puisi, Klub *Stand Up Comedy*

8.	NATURALISTIK	Kegiatan luar ruangan, berhubungan dengan alam	Klub pecinta alam, camping, hiking, beternak/memelihara hewan
9.	SPASIAL VISUAL	Kegiatan yang berhubungan dengan ruang dan struktur 3D	Lego club, klub catur, monopoli, lomba membuat *puzzle*

PANDUAN

Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan
Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler